

**PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA DASAR BADAN
WANITA MELALUI PENGGUNAAN *JOBSCHEET*
DI SMA ISLAM 3 SLEMAN YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Febriyanti Puspitosari
NIM 10513247002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA DASAR
BANDAN WANITA MELALUI PENGGUNAAN JOB SHEET
DI SMA ISLAM 3 SLEMAN YOGYAKARTA**

**Disusun Oleh:
Febriyanti Puspitosari**

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

**Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana**

**Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001**

Yogyakarta, Juni 2013

**Disetujui,
Dosen Pembimbing,**

**Widyabakti Sabatari, M.Sn
NIP.19611015 198702 2 001**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febriyanti Puspitosari
Nim : 10513247002
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS :Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Melalui Penggunaan Job Sheet di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2013
Yang menyatakan,

Hormat Saya,



(Febriyanti Puspitosari)
NIM. 10513247002

MOTTO

- ❖ *Tiada doa yang lebih indah selain doa agar skripsi ini cepat selesai*
- ❖ *Kebaikan tidak bernilai selama diucapkan akan tetapi bernilai sesudah dikerjakan*
- ❖ *Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah (lessing)*
- ❖ *Ridho orang tua adalah Ridho Allah juga*
- ❖ *Dengan ilmu hidup akan mudah*
Dengan ibadah hidup akan terarah
Dengan cinta hidup terasa indah
- ❖ “*Allah berfirman “jika Allah menghendaki sesuatu, cukup berkata’jadi maka jadilah” “kun faa yaa kun”(Qs.Yasin:82)*
- ❖ “*washbir wa maa shobruka illa billah”*
“Dan bersabarlah, dan tidaklah ada kesabaranmu itu kecuali dari Allah”.
(Qs.An-Nahl: 128)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur AlhaamduLillah kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya,

Kupersembahkan karya skripsi ini untuk:

1. Bapak dan Ibu

Terima kasih untuk seluruh doa, cinta dan kasih sayang.

2. Adik tersayang (Fathur Rohman dan Anisak Nur Falah)

Terima kasih atas dukungannya dan semangatnya.

3. Sahabat-sahabatku Astri, Putri, Tina, Andriyani, Ria dan temen-temen PKS'10 yang telah banyak membantuku dan akan selalu aku rindukan.

4. Almamaterku UNEY Tercinta

Terima kasih sudah mewujudkan cita-citaku sampai saat ini.

**PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA DASAR
BADAN WANITA MELALUI PENGGUNAAN *JOB SHEET*
DI SMA ISLAM 3 SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh:

**Febriyanti Puspitosari
10513247002**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita melalui penggunaan *job sheet* pada mata diklat pembuatan pola dasar badan wanita di SMA Islam 3 Sleman;2) Mengetahui peningkatan kompetensi pembuatan pola dasar badan wanita melalui penggunaan *job sheet* di SMA Islam 3 Sleman.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dengan desain penelitian model Kemmis dan Taggart. Alur penelitian tindakan terdiri dari "Perencanaan-Tindakan-Pengamatan-Refleksi". Subjek penelitian 13 siswa kelas XI IPS. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar penilaian tes unjuk kerja dan tes pilihan ganda. Uji validitas instrumen lembar observasi dan tes unjuk kerja menggunakan *Judgment Experts* dan tes pilihan ganda menggunakan *Point Biserial* dengan hasil 0,375. Uji coba instrumen diujikan pada 13 siswa kelas XI IPS di SMA Sunan Kalijogo . Hasil uji validitas dari 15 butir soal tes pilihan ganda tidak ada yang gugur. Reliabilitas lembar observasi menggunakan *Alpha Cronbach* dengan hasil 0,997, tes pilihan ganda menggunakan KR-20 dengan hasil 0,868, tes unjuk kerja menggunakan *Antar-Rater* dengan hasil 0,887. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase.

Hasil penelitian menunjukan: 1) Proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita di SMA Islam 3 Sleman melalui penggunaan *job sheet* dilaksanakan melalui perencanaan siklus I, meningkatkan kompetensi siswa melalui penggunaan *job sheet*. Tindakan, guru menggunakan media *job sheet* selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan, sebagian siswa belum terlihat bersemangat dalam belajar melalui penggunaan *job sheet* karena mereka masih canggung dalam penggunaannya. Refleksi, kompetensi siswa sudah baik tetapi perlu untuk ditingkatkan sehingga dilaksanakan siklus II. Siklus II, perencanaan meningkatkan kompetensi siswa melalui penggunaan *job sheet*. Tindakan, guru selalu menambahkan bimbingan dalam setiap proses pembelajaran. Pengamatan, kompetensi siswa sudah meningkat. Refleksi, penggunaan media *job sheet* dapat diterapkan dengan baik pada pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita, kompetensi sudah tuntas sesuai nilai KKM sehingga dihentikan pada siklus II; 2) Peningkatan kompetensi rata-rata pembuatan pola dasar badan wanita melalui penggunaan *job sheet* pra siklus 30,8% atau 4 siswa yang memenuhi KKM, siklus I mengalami peningkatan 84,6% atau 11 siswa dan siklus I ke siklus ke II menjadi 100%, karena pada siklus II semua siswa berjumlah 13 orang dinyatakan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan melalui penggunaan *job sheet* dapat meningkatkan kompetensi siswa pada pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita.

Kata kunci: Media *job sheet*, Kompetensi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Melalui Penggunaan *Job Sheet* di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

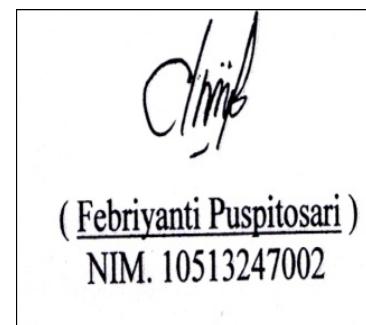
1. Widyabakti Sabatari, M.Sn selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Penasehat Akademik PKS 2010 yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sri Wisdiati, M.Pd, dan Prapti Karomah, M.Pd. selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Widyabakti Sabatari, M.Sn, Kapti Asiatun, M.Pd dan Sri Wisdiati, M.Pd yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Noor Fitrihana, M. Eng dan Kapti Asiatun, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Drs. Sutikno selaku Kepala Sekolah SMA Islam 3 Sleman yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMA Islam 3 Sleman yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
LEMBAR PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Deskripsi Teoritis	11
1. Materi Pelajaran Muatan Lokal PKK	11
a. Pengertian Muatan Lokal PKK.....	11
b. Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal PKK.....	12
c. Silabus.....	12
2. Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Melalui Penggunaan <i>Job Sheet</i> di Sma Islam 3 Sleman	14
a. Pengertian Kompetensi	14
b. Pola Dasar Badan Wanita	17
c. Pembuatan Pola Dasar Sistem So En.....	20
d. Model Pembelajaran Langsung.....	31
1) Kelebihan Model Pembelajaran Langsung	37
2) Keterbatasan Model Pembelajaran Langsung.....	38
3. Media Job Sheet.....	39
a. Pengertian Media Job Sheet	39
b. Kelebihan dan Keterbatasan Media <i>Job Sheet</i>	39
c. Sistematika atau Penyusunan <i>Job Sheet</i>	41
d. Prinsip Dasar Pembuatan Media <i>Job Sheet</i>	42
B. Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Berpikir	45
D. Hipotesis Tindakan	46
E. Pertanyaan Penelitian	
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Desain Penelitian.....	49
C. Tempat dan Waktu Penelitian	50
D. Subjek dan Obyek Penelitian	50

E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Prosedur Penelitian	58
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	61
I. Teknik analisis data	71
J. Interpretasi Data	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Hasil Penelitian	76
1. Gambaran umum Tempat Penelitian.....	76
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas	76
3. Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Wanita	88
B. Pembahasan.....	95
1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita.....	95
2. Kompetensi Belajar Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	101
1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita.....	101
2. Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita	102
B. Implikasi	103
C. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Silabus Kompetensi Dasar dan Indikator.....	14
Tabel 2	Sintaks Model Pembelajaran Langsung	34
Tabel 3	States of the Art Penelitian dan Posisi Penelitian	45
Tabel 4	Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Melalui Penggunaan Media Job Sheet	54
Tabel 5	Kisi-kisi Instrumen Soal Tes Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Melalui Penggunaan Media Job Sheet	55
Tabel 6	Kisi-kisi Instrumen Lembar Unjuk Kerja Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Melalui Penggunaan Media Job Sheet	56
Tabel 7	Kriteria Kualitas Lembar Penilaian.....	57
Tabel 8	Kriteria Lembar Observasi.....	64
Tabel 9	Kelayakan Lembar Penilaian Unjuk Kerja	64
Tabel 10	Kelayakan Lembar Media Job Sheet.....	65
Tabel 11	Hasil Uji Realibilitas	70
Tabel 12	Tingkat Keterandalan Realibilitas Penelitian	71
Tabel 13	Interpretasi Kriteria Ketuntasan Minimal	75
Tabel 14	Data Kompetensi Siswa pada Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita pada Pra Siklus	89
Tabel 15	Data Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita pada Siklus I	91
Tabel 16	Data Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita pada Siklus II	93
Tabel 17	Data Presentase Peningkatan atau Penurunan Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Pada Siklus I dan Siklus II	94

DAFTAR GAMBAR/GRAFIK

Gambar 1 Pola Dasar Badan Sistem So En.....	29
Gambar 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	49
Grafik 1 Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita pada Pra Siklus	90
Grafik 2 Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita pada Pra Siklus dan Siklus I.....	92
Grafik 3 Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	95
Grafik 4 Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	99

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPP dan <i>Jobsheet</i>	108
Lampiran 2 Instrumen Penelitian.....	127
Lampiran 3 Validitas dan Reliabilitas Instrumen	153
Lampiran 4 Hasil Penelitian.....	203
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian.....	206

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan merupakan salah satu dasar untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keahlian profesional, produktif, kreatif, mandiri, unggul, dan berakhlaq mulia sebagai aset bangsa dalam menyukseskan Pembangunan Nasional. Hal ini dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

UU RI No 20 th 2003 tentang SISDIKNAS pasal 17 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah dan di dalam ayat 2 berbunyi pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk Lain dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat, maka setiap warga negara Indonesia wajib untuk mengikuti pendidikan dasar, hal ini juga disebutkan di UUD RI No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 6 ayat 1.

Jenjang pendidikan setelah Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Atas merupakan pendidikan formal yang mempunyai tantangan dan tuntutan yang lebih besar dari pendidikan dasar serta tujuan institusional dengan kondisi lingkungannya lebih kompleks. Disinilah untuk pertama kalinya siswa dituntut untuk dapat menumbuhkan kepribadian diri, sebagai warga negara dan masyarakat yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa memiliki pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan untuk tahu bekal hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Kurikulum muatan lokal merupakan salah satu kurikulum yang penerapanya disesuaikan dengan kondisi lingkungan daerah dimana sekolah itu berdiri. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal antar daerah berbeda-beda karena kondisi dan kebutuhan setiap daerah tidak sama. Secara umum tujuan program pendidikan muatan lokal adalah mempersiapkan siswa agar dapat mengembangkan kecakapan hidup (life skills) dan siswa memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungannya serta sikap dan perilaku bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun pembangunan setempat.

Muatan lokal yang diterapkan di SMA Islam 3 Sleman terdiri dari dua sistem yaitu muatan lokal wajib dan muatan lokal pilihan. Muatan lokal yang wajib diikuti oleh siswa yaitu muatan lokal bahasa jawa sedangkan muatan lokal pilihan yaitu pendidikan kesejahteraan keluarga meliputi Tata busana dan Tata

Boga. Muatan lokal ketrampilan PKK di SMA Islam 3 Sleman ini merupakan muatan lokal pilihan bagi kelas X dan XI. Bidang keahlian Tata Busana yang ada di SMA Islam 3 Sleman adalah sejarah busana dan piranti alat jahit yang diberikan pada kelas X semester 1, macam-macam tusuk hias dan pembuatan taplak meja yang diberikan pada kelas X semester II, sedangkan bagi kelas XI bidang keahlian yang diberikan adalah membuat desain dan membuat pola yang terdiri dari pola rok, dan pola dasar Wanita diberikan pada semester I, sedangkan praktik menjahit diberikan pada semester 2.

Muatan lokal keterampilan PKK adalah mata pelajaran yang berisikan keterampilan boga dan busana, di dalam kegiatan pembelajaran keterampilan PKK ini dilaksanakan untuk melatih keterampilan siswa dalam membuat kerajinan tangan, keterampilan menjahit dan keterampilan memasak. Keterampilan tata busana bisa dijadikan bekal untuk terjun ke masyarakat. Bagi yang melanjutkan dan dapat lulus Perguruan Tinggi namun kadang-kadang sulit mencari pekerjaan sesuai ijazah, dengan demikian keterampilan tata busana bisa sebagai pekerjaan alternatif.

Proses pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual peserta didik, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, dan serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi menjadi baik. Tugas seorang guru disini adalah harus bisa menyiasati keadaan tersebut, penguasaan suatu proses pembelajaran merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan seorang guru, guru dituntut untuk kreatif dan efektif. Materiatau model pembelajaran,pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran harus disusun sesuai dengan minat kemampuan dan kebutuhan peserta didik agar

proses pembelajaran berjalan efektif sehingga tercapai kompetensi yang sesuai sasaran.

Kompetensi yaitu kemampuan. Peserta didik yang telah memiliki kompetensi mengandung arti bahwa peserta didik telah memahami, memaknai dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Dengan kata lain dia telah melakukan sesuatu berdasarkan ilmu yang telah dimilikinya, yang pada tahap selanjutnya menjadi kecakapan hidup. Inilah hakikat pembelajaran, yaitu membekali peserta didik untuk bisa hidup mandiri setelah ia dewasa tanpa tergantung pada orang lain, karena ia telah memiliki kompetensi dan kecakapan hidup.

Model pengajaran langsung merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah dalam membuat pola dasar badan wanita yang diajarkan di SMA Islam 3 Sleman.

Program pendidikan ketrampilan pada SMA Islam 3 Sleman merupakan hal baru yang konsepnya masih dalam taraf realisasi, sehingga pada tahap-tahap awal masih banyak membutuhkan perhatian dari semua pihak yang terkait, baik yang menyangkut teknis penyelenggaraan yang bersifat akademis, administratif maupun konseptual. Pada gilirannya nanti pemahaman konsep dapat menyatukan sikap dan tindakan dalam upaya mewujudkan misi program pendidikan tersebut adalah proses belajar di sekolah. Dalam hal ini pelaksanaan belajar mengajar dipandang sebagai inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran di kelas XI IPS dan wawancara dengan guru mata pelajaran muatan lokal PKK di SMA Islam 3

Sleman ditemukan bahwa pembelajaran praktik membuat pola merupakan suatu kompetensi dasar yang dianggap peserta didik melelahkan dan membosankan. Guru merasa peserta didik kurang termotivasi, kurang aktif, kurangnya tingkat partisipasi siswa, dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, ada yang mengerjakan tugas karena ingin cepat-cepat pulang, ada juga yang mengerjakannya asal jadi saja. Hal tersebut menjadikan siswa kurang memahami pembuatan pola sehingga kurang pula tingkat penguasaan materi dan hasilnya dalam pembelajaran membuat pola banyak siswa yang tidak bisa memenuhi standar nilai KKM yaitu ≥ 75 .

Metode yang sering dipakai di SMA Islam 3 Sleman dalam pembelajaran pembelajaran tata busana membuat pola busana adalah konvensional. Guru hanya sebatas menerangkan di papan tulis dan bertanya apakah siswa sudah jelas dengan pelajaran yang diberikan, sehingga siswa lebih sering belajar dengan cara mendengarkan penjelasan guru berdasarkan materi yang ada, setelah itu siswa mengerjakan apa yang diperintahkan guru. Meskipun metode tersebut dianggap ekonomis, namun metode ini tidak dapat digunakan untuk menjelaskan materi secara nyata, misalnya menunjukkan proses pembuatan pola. Siswa akan merasa bosan bahkan mengantuk jika terlalu lama mendengarkan ceramah, siswa belum mampu belajar mandiri karena belum ada buku pedoman membuat pola.

SMA Islam 3 Sleman dalam penggunaan media pembelajaran hanya terbatas pada papan tulis, karena keterbatasan tersebut dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap sehingga terjadi peningkatan kompetensi. Untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa tersebut pada pelajaran pembuatan pola

dasar badan wanita diperlukan media pembelajaran yang tidak hanya sebagai alat bantu. Media sebagai alat penyalur pesan dan pemberi pesan dari pemberi pesan (guru) ke penerima pesan (siswa). Media *job sheet* merupakan media pembelajaran yang sangat membantu dalam pembelajaran pola dasar wanita, karena mempunyai kelebihan antara lain singkat, efisien dan terarah. Isi media *job sheet* merupakan langkah yang terarah dan teratur sesuai dengan bahan ajar antara lain topik, tujuan pembelajaran, alat-alat yang digunakan, sumber-sumber belajar dan evaluasi. Penggunaan *job sheet* sebagai media pembelajaran dalam pembuatan pola busana diharapkan dapat menjadi alat bantu untuk mempermudah siswa menerima dan memahami bahan ajar yang diberikan sehingga siswa mendapatkan hasil yang baik.

Pembuatan pola dasar badan wanita pada mata pelajaran muatan lokal PKK diharapkan siswa menguasai pola busana, sehingga dapat membuat busana dengan baik dan dapat menjadi bekal mandiri siswa untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Melihat keadaan tersebut, peneliti bermaksud untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Melalui Penggunaan *Job sheet* Di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta”.

Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena peneliti bermaksud untuk mengupayakan peningkatan kompetensi dalam Membuat Pola Dasar Wanita melalui pemberian tindakan dengan menggunakan *job sheet*. Atas dasar di atas tersebut, diharapkan dengan media ini pembelajaran membuat pola dasar wanita akan lebih menarik perhatian siswa dan dapat membantu siswa dalam memahami teknik membuat pola secara terperinci sehingga meningkatkan kompetensi siswa pada mata diklat membuat pola.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya sebagai berikut :

1. Rendahnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran pola dasar wanita berlangsung.
2. Kurangnya waktu pada proses pembelajaran Mulok PKK Tata Busana sehingga penyampaian materi seringkali tidak sesuai target rencana pembelajaran.
3. Siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) baru 40 % dengan nilai rata-rata yang dicapai 75.
4. Penggunaan media pembelajaran masih kurang hanya sebatas papan tulis.
5. Siswa kurang aktif dan sulit menerima pelajaran pembuatan pola dasar badan wanita pada mata pelajaran Muatan Lokal PKK di SMA Islam 3 Sleman.
6. Siswa belum mampu belajar mandiri karena belum ada pedoman membuat pola.
7. Belum ada penjelasan tentang tahapan membuat pola.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak permasalahan yang muncul dalam pembuatan pola dasar badan wanita pada mata pelajaran Muatan Lokal PKK di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta. Agar penelitian ini tidak menimbulkan banyak persepsi maka pembahasan dibatasi. Batasan masalah tersebut dimulai dari yang menjadi pokok masalah yaitu Pembuatan Pola Dasar Sistem So En, tahapan cara membuat pola dengan *job sheet* sesuai dengan

kemampuan berpikir siswa dan peningkatan kompetensi siswa di SMA Islam 3 Sleman.

Pada pembelajaran membuat pola dasar badan wanita pembelajaran yang diterapkan adalah dengan menyampaikan materi dengan metode ceramah dan demonstrasi, media yang digunakan adalah papan tulis yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran pembuatan pola masih rendah, karena kondisi tersebut guru memerlukan pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan kompetensi maka digunakanya media *job sheet* sebagai solusi dari permasalahan tersebut karena media pembelajaran tersebut menarik dan dapat meningkatkan kompetensi.

Pada penelitian ini materi tentang pembuatan pembuatan pola dasar badan wanita pada mata pelajaran Muatan Lokal PKK memakai *job sheet* supaya dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa mempunyai rasa tanggung jawab dalam pembelajaran membuat pola pembuatan pola dasar badan wanita sistem So En dan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Materi yang disampaikan meliputi mengambil ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola dasar So En, menyiapkan alat dan bahan dan menjelaskan langkah-langkah membuat pola dasar badan. Sehingga dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada penerapan penggunaan *job sheet* untuk meningkatkan kompetensi membuat pola Dasar Badan Wanita di di SMA Islam 3 Sleman.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita melalui penggunaan *job sheet* pada mata diklat pembuatan pola dasar badan wanita di SMA Islam 3 Sleman?
2. Bagaimanakah peningkatan kompetensi pembuatan pola dasar badan wanita melalui penggunaan *job sheet* di SMA Islam 3 Sleman?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita melalui penggunaan *job sheet* pada mata diklat pembuatan pola dasar badan wanita di SMA Islam 3 Sleman.
2. Mengetahui peningkatan kompetensi pembuatan pola dasar badan wanita melalui penggunaan *job sheet* di SMA Islam 3 Sleman.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
 - a. Mendapatkan jawaban tentang cara meningkatkan kompetensi pembuatan pola dasar badan wanita.
 - b. Meningkatkan pengetahuan, wawasan dan ketrampilan dalam memanfaatkan media *job sheet* dalam pembuatan pola dasar badan wanita.
 - c. Melatih kepekaan dan ketelitian terhadap berbagai permasalahan yang ada pada ruang lingkup penelitian.
 - d. Dapat digunakan sebagai ajang berpikir ilmiah dan membentuk wawasan keilmuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan.
2. Bagi peserta didik

a. Dengan adanya penelitian tersebut peserta didik mengetahui pentingnya belajar dan menguasai pembuatan pola dasar badan wanita

b. Dengan adanya penelitian tersebut meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembuatan pola dasar badan wanita

3. Bagi guru

Guru dapat memperoleh informasi yang bermanfaat tentang penggunaan media *job sheet* sebagai salah satu alternatif sumber belajar untuk melatih ketrampilan siswa, menyusun bahan ajar dan tugas-tugas pembuatan pola dasar badan wanita dalam upaya peningkatan kompetensi yang maksimal pada muatan lokal PKK.

4. Bagi Sekolah

a. Dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik dalam pembelajaran pola.

b. Dengan adanya penelitian tersebut guru dapat mengetahui pentingnya peningkatan kompetensi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Mata Pelajaran Muatan Lokal PKK

a. Pengertian Muatan Lokal PKK

Mata Pelajaran Muatan Lokal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) diberikan kepada siswa tingkat SMA, berisi kumpulan bahan kajian yang memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang Tata Busana dan Tata Boga. Mata pelajaran Muatan Lokal PKK memiliki fungsi mengembangkan kreatifitas, mengembangkan sikap produktif, mandiri dan mengembangkan sikap menghargai berbagai jenis ketrampilan dan hasil karya.

Menurut Erry Utomo (1997: 1) yang dimaksud Muatan Lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing. Sedangkan menurut Suparman (2007: 14) Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai apabila menjadi bagian dari mata pelajaran lain atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa Mata Pelajaran Muatan Lokal PKK merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang ditetapkan oleh daerah sesuai

dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing yang menjadi mata pelajaran tersendiri yaitu Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

b. Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal PKK

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan pendidikan tersebut mencakup tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan siswa. Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk disesuaikan dengan program pendidikan serta kebutuhan dan potensi daerah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan bertujuan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi, lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan pra sarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua unsur standar nasional pendidikan yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum Muatan Lokal di SMA Islam 3 Sleman meliputi Muatan Lokal wajib yaitu pelajaran Bahasa Jawa dan muatan lokal pilihan Tata Busana dan Tata boga dilaksanakan 2 jam pelajaran setiap minggunya, 1 jam pelajaran terdiri dari 45 menit.

c. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi

waktu, dan sumber/bahan/alat belajar (BSNP,2006: 14). Berkennaan dengan komponen silabus, lebih rinci dikemukakan oleh Nurhadi (2004: 124), bahwa silabus berisi uraian program yang mencantumkan : (1) bidang studi yang diajarkan, (2) tingkat sekolah, semester, (3) Pengelompokan Kompetensi Dasar, (4) Materi Pokok, (5) Indikator, (6) Strategi Pembelajaran, (7) alokasi waktu, dan (8) bahan/alat/media. Sedangkan menurut Ella Yuleawati (2004: 123), silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dari suatu mata pelajaran tertentu dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan Kompetensi Dasar (KD). Berikut ini kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran muatan lokal tata busana, sebagai berikut:

Tabel I. Silabus Kompetensi Dasar dan Indikator Mata Pelajaran Muatan Lokal Tata Busana kelas XI Semester 1

Kompetensi Dasar	Indikator
1. 1 Mengkomunikasikan pemahaman langkah-langkah mengambil ukuran dan membuat pola rok dan pola badan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyebutkan macam-macam ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola dasar rok dan pola badan b. Menyebutkan macam-macam alat dan bahan untuk membuat pola dasar rok dan pola badan c. Menjelaskan langkah-langkah membuat pola dasar rok dan pola badan d. mengambil ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola dasar rok dan pola badan e. Menyiapakan alat dan bahan untuk membuat pola dasar rok dan pola badan <p>Membuat pola dasar rok dan pola badan.</p>

2. Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Melalui Penggunaan

Job Sheet di SMA Islam 3 Sleman

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Kemampuan dasar ini akan dijadikan sebagai landasan melakukan proses pembelajaran dan penilaian siswa (Martinis Yamin, 2006: 126). Sedangkan menurut Joko Susilo (2007: 140), kompetensi adalah gambaran penampilan sesuatu kemampuan tertentu secara bulat/utuh yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati atau diukur. Sedangkan menurut Mulyasa (2010: 37),

kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, kompetensi dapat diartikan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dimiliki oleh seseorang yang dapat menjadi landasan proses pembelajaran dan penilaian, sehingga dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Gordon dalam Mulyasa (2010: 38-39), menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seseorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Pemahaman (*understanding*); yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seseorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 3) Kemampuan (*skill*); adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- 4) Nilai (*value*); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologi telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- 5) Sikap (*attitude*); yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dan sebagainya.
- 6) Minat (*interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Blomm dalam Nanang hanafiah dan Cucu Suhana (2009:20-23) aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor dapat dilihat sebagai berikut:

1) Aspek Kognitif

Indikator aspek kognitif mencakup:

- a) Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari.
- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menerjemahkan, dan menafsirkan.
- c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata.
- d) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi, dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.
- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya.
- f) Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria.

2) Aspek Afektif

Indikator aspek afektif mencakup:

- a) Penerimaan (*receiving*), kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk menerima atau memperhatikan pada suatu perangsang.
- b) Penanggapan (*responding*), keturutsertaan, memberi reaksi, menunjukkan kesenangan memberi tanggapan secara sukarela.
- c) Penghargaan (*valuing*), kepekaan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten, dan komitmen.
- d) Pengorganisasian (*organization*), yaitu mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan konflik antar nilai, dan membangun sistem nilai, serta pengkonseptualisasian suatu nilai.
- e) Pengkarakterisasian (*characterization*), proses afeksi di mana individu memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengenalikan perilakunya dalam waktu yang lama membentuk gaya hidupnya.

3) Aspek Psikomotor

Indikator aspek psikomotor mencakup:

- a) Persepsi (*perception*), yaitu pemakaian alat-alat perasa untuk membimbing efektifitas gerak.
- b) Kesiapan (*set*), yaitu kesediaan mengambil tindakan.
- c) Respon terbimbing (*guide respon*), yaitu tahap awal belajar keterampilan labih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukkan kemudian mencoba-coba.
- d) Mekanisme (*mechanism*), yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses di mana gerak yang telah dipelajari, kemudian diterima menjadi kebiasaan sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri.
- e) Respon nyata kompleks (*complex over respons*), yaitu penampilan gerakan secara mahir dalam bentuk gerakan yang rumit, aktivitas motorik berkadar tinggi.
- f) Penyesuaian (*adaptation*), keterampilan yang telah dikembangkan sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikan dengan tuntutan dan kondisi yang khusus dalam suasana yang lebih probematis.
- g) Penciptaan (*origination*), yaitu penciptaan pola gerakan baru yang seuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreativitas.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek afektif berhubungan dengan sikap sedangkan aspek psikomotor berhubungan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

b. Pola Dasar Badan Wanita

1) Pengertian pola dasar

Pengertian pola menurut Porrie Muliawan (1991: 2), adalah potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian sedangkan menurut Djati Pratiwi (2006: 3) pola dasar adalah kutipan bentuk badan manusia yang asli atau pola yang belum diubah. Sedangkan menurut Tamimi (1982: 133), pola dasar adalah jiplakan bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas, yang nanti dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pola dasar merupakan jiplakan bentuk badan yang digunakan sebagai contoh untuk membuat busana dan belum mengalami perubahan.

2) Sistem pembuatan pola busana

Pola dasar berdasarkan metodenya adalah cara membuat pola konstruksi flat pattern dengan ukuran atau urutan tertentu sesuai dengan penemunya atau penciptanya. Sistem pembuatan pola busana, adalah :

a) Sistem Soen

Badan muka dan belakang dikonstruksi bersatu dengan letak badan muka di sebelah kanan. Lipit kup satu dipinggang dan besar, baik untuk orang gemuk dan membuat mantel. Kebaikan sistem Soen antara lain: leher muka mengahadap kearah kanan jika dipakai sebelah pola,tidak keliru dalam penambahan lidah, karena baju barat menutupnya, kanan menutup kiri. Keburukan untuk model dengan jahitan pinggang, pinggangnya harus diperiksa secara cermat, supaya letaknya datar. Keburukan lain, menggunakan tiga ukuran badan. Apabila 3 ukuran ini tidak benar, semua pecahan yang ada pada konstruksi menjadi salah (Djati Pratiwi, 2006: 104).

Berdasarkan penjelasan di atas pola tersebut dibedakan berdasarkan teknik pembuatanya, bagian-bagianya, sistemnya, maupun jenisnya , pola yang digunakan disini menggunakan pola sistem So En.

3) Ukuran

Mengambil ukuran badan seseorang merupakan salah satu tahap penting dalam membuat pola suatu busana, karena ukuran akan menentukan hasil sebuah busana. Menggambar pola dengan sistem metode pola apapun yang dipilih memerlukan berbagai macam ukuran, sedangkan ukuran yang diperlukan dalam menggambar pola badan khususnya pola So En yaitu: lingkar badan, lingkar pinggang, lebar dada, tinggi puncak, jarak payudara, lebar punggung, panjang punggung, lebar bahu dan lingkar leher.

Cara mengambil ukuran badan seseorang, sebelum mengambil ukuran badan, orang yang akan diukur sebaiknya mengenakan busana yang pas dibadan agar ukuran yang diambil dapat akurat. Sebelum mulai mengukur ikatkan seutas tali atau veterban yang lemas disekeliling pinggang, badan, dan panggul.

Cara mengambil ukuran pola dasa, namun ukuran yang disesuaikan dengan ukuran dalam membuat pola dasar sistem So En sebagai berikut:

a) Lingkar badan

Diukur pada bagian badan belakang yang diikat dengan *veterban*, mulai ketiak hingga melingkari payudara, diambil angka pertemuan meteran dalam keadaan pas tambahkan 4 cm pada hasil ukurannya.

b) Lingkar pinggang

Diukur pada bagian pinggang yang terikat veter ban, diambil angka pertemuan meteran dalam keadaan pas, tambahkan 4 cm pada hasil ukurannya.

c) Lebar dada

Di bawah lekuk leher turun ± 5cm, diukur mendatar dari kerung lengan sebelah kiri sampai kerung lengan sebelah kanan.

d) Tinggi puncak

Diukur dari pinggang ke atas sampai puncak payudara

e) Jarak payudara

Diukur dari puncak payudara sebelah kiri ke sebelah kanan.

f) Lebar punggung

Diukur pada bagian punggung, dari ruas tulang leher yang menonjol atau pertengahan jarak bahu terendah dan ketiak dari batas lengan kiri sampai batas lengan kanan.

g) Panjang punggung

Diukur pada bagian punggung, dari ruas tulang leher belakang yang menonjol dipangkal leher, turun kebawah sampai batas pinggang bagian belakang.

h) Lebar bahu

Diukur dari batas leher sampai bagian bahu yang terendah (pangkal lengan).

i) Lingkar leher

Diukur sekeliling pangkal leher, diambil angka pertemuan meteran pada lekuk pangkal leher depan bagian bawah.

Pola konstruksi dapat dibuat untuk semua bentuk badan, menurut Djati Pratiwi (2001: 8) agar memperoleh pola konstruksi yang baik, hal-hal yang harus dikuasai adalah teknik pengambilan ukuran secara cermat dan tepat dengan menggunakan pita ukur. Selain itu, cara menggambar bentuk tertentu seperti garis leher, garis kerung lengan, bagian panggul dan sebagainya, serta perhitungan dari pecah ukuran yang ada dalam konstruksi harus dikuasai secara cermat dan tepat.

c. Pembuatan Pola Dasar Sistem So En

Pembuatan pola busana merupakan salah satu mata pelajaran Muatan Lokal Tata Busana. Pembuatan pola dasar sistem *So En* merupakan materi dasar dari mata pelajaran pembuatan pola yang penting dan harus dikuasai oleh siswa kelas XIIPS di SMA Islam 3 Sleman. Pada penelitian tindakan kelas ini hanya meneliti kompetensi dasar membuat pola dasar badan wanita.

Menurut Sri Wening (1996: 47) aspek penilaian pada pembuatan pola terbagi menjadi tiga yaitu persiapan, proses dan hasil.

- 1) Persiapan (kelengkapan alat dan bahan).
- 2) Proses (faham gambar, ketepatan ukuran, ketepatan sistem pola, merubah model).
- 3) Hasil (ketepatan tanda pola, gambar pola, kerapian/kebersihan).

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian tindakan peningkatan motivasi belajar ini difokuskan langsung pada praktik pembuatan pola dasar badan sistem So En yang dikerjakan siswa yaitu persiapan, proses dan hasil unjuk kerja dari pembuatan pola. Adapun aspek penilaian dari persiapan, proses dan hasil yang digunakan pada penilaian unjuk kerja pembuatan pola dasar badan sistem So En, sebagai berikut:

1) Persiapan

a) Alat dan Bahan Menggambar Pola

Menurut Widjiningsih (1994: 4) alat untuk menggambar pola adalah penggaris lurus, penggaris siku-siku, penggaris kerung leher, kerung lengan, panggul, lingkar bawah rok dan yang lain serta alat tulis.

Djati Pratiwi (2002: 16-17) mengemukakan bahwa alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan untuk menggambar pola adalah sebagai berikut:

- a) Pita ukur, dipakai untuk mengambil ukuran badan maupun menggambar pola. pita ukur yang baik tidak boleh merenggang dan yang terbaik terbuat dari serabut kaca, tetapi yang terbuat dari plastik dapat juga dipilih. Garis-garis dan angka pita ukur harus dicetak dengan jelas pada dua sisinya. Pada umumnya pita ukur dibuat dengan ukuran satuan sentimeter dan inchi.
- b) Buku pola atau buku kostum, berukuran folio dengan lembar halaman selang-seling bergaris dan polos. Lembar folio bergaris untuk mencatat keterangan sedangkan lembar polos untuk menggambar pola.
- c) Skala atau ukuran perbandingan, adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur pada waktu menggambar pola atau buku pola, dengan berbagai ukuran pada sisi-sisinya antara lain ukuran skala 1:2, 1:3, 1:4, 1:6, dan 1:8.
- d) Pensil hitam, untuk menggambar garis-garis pola asli.
- e) Pensil merah, untuk menggambar garis pola jadi bagian muka.
- f) Pensil biru, untuk menggambar garis pola bagian belakang.
- g) Pensil hijau, untuk menggambar garis pola jadi bagian muka dan belakang menjadi satu.
- h) Penggaris lurus, penggaris siku, dan penggaris bentuk panggul, leher dan lengan.
- i) Kertas dorslag atau kertas roti warna merah muda, biru dan hijau untuk mengutip pola yang sudah dirubah pada waktu merancang bahan.
- j) Lem atau perekat untuk merekatkan pola pada waktu mengubah pola dan merancang bahan.

- k) Karet penghapus.
- l) Kertas payung atau kertas sampul warna cokelat untuk merancang bahan dan menggambar pola sesungguhnya.
- m) Gunting kertas untuk menggunting kertas kecil maupun besar (pola sesungguhnya).

Penelitian ini, pembuatan pola dasar badan yang akan dibuat masih dalam ukuran kecil dengan skala 1:4, sehingga alat-alat dan bahan yang diperlukan antara lain: pensil hitam, pensil merah, pensil biru, bolpoint, penghapus, skala, penggaris lurus, penggaris siku-siku, penggaris kerung leher, kerung lengan, panggul, buku pola atau kostum.

2) Proses

a) Ketepatan ukuran

Berdasarkan artikel faizah Universitas Negeri Semarang (2008: 40) bahwa ketepatan ukuran dalam pembuatan pola akan mempengaruhi baik buruknya hasil dari busana yang akan dibuat, maka perlu ketelitian sehingga tidak terjadi kesalahan untuk melanjutkan pada tahap pemotongan bahan. Hal yang terpenting dalam pembuatan pola yaitu ketepatan ukuran bila terjadi kekurangan atau kelebihan ukuran walaupun hanya sedikit (misalnya: 0,5 cm) akan berpengaruh pada hasil busana yang akan dibuat. Adapun ukuran sesuai dengan perhitungan konstruksi pada pembuatan pola dasar sistem *So En* antara lain: lingkar badan, lebar dada, lingkar pinggang, lebar punggung , panjang punggung, lebar bahu, lingkar leher, tinggi puncak, jarak dada.

Berdasarkan penjelasan diatas, ketepatan ukuran menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembuatan pola. Bila terjadi kesalahan dalam pengukuran maka akan berpengaruh besar pada busana yang akan dijahit. Untuk menghindari kesalahan tersebut maka sebelum pola di potong dan

diletakkan di atas bahan dilakukan pengecekan ukuran pada setiap bagian pola. Akan tetapi, lebih baiknya untuk selalu menjaga ketelitian pada ketepatan pola mulai dari proses pembuatan pola sehingga menghasilkan hasil akhir pola yang tepat.

3) Hasil

a) Ketepatan tanda-tanda Pola

Menurut Djati Pratiwi (2002:17) tanda-tanda pola adalah berupa macam-macam garis warna yang dapat menunjukkan keterangan dan gambar pola.

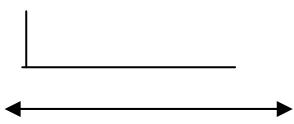
Porrie Muliawan (1992: 7-8) mengemukakan bahwa garis tepi pola badan muka diberi warna merah dengan bolpoint, sedangkan garis tepi pola badan belakang diberi warna biru. Garis tengah muka dan tengah belakang bila menunjukkan lipatan kain digambar dengan garis kecil-kecil diseling dengan titik-titik, garis pertolongan digambar dengan garis hitam yang halus atau garis titik-titik sedangkan arah benang panjang kain pada pola-pola tertentu diberi gatis panah.

Widjiningsih (1994: 5) mengatakan bahwa garis tepi pola badan depan diberi warna merah dan garis tepi pola badan belakang diberi warna biru. Garis tengah muka dan tengah belakang yang menunjukkan lipatan kain digambar dengan garis titik (- - - - -). Garis pertolongan digambar dengan garis berupa titik-titik (- - - - -). Arah benang panjang kain pada pola digambar dengan garis panah (← →). Tanda lipit pada pola digambar dengan bentuk dua garis diagonal berlawanan arah yang bertemu (✓), bagian pola yang bertumpukan digambar dengan garis zig-zag (VVVV).

Macam-macam tanda pola yang berupa garis dan warna yang dapat menunjukkan keterangan gambar pola (Pratiwi, 2002: 17), adalah sebagai berikut:

- _____ : Garis pensil hitam = Garis pola asli.
- _____ : Garis merah (pensil merah) = garis pola menurut badan depan.
- _____ : Garis biru (pensil biru) = garis pola menurut model badan belakang.
- : Titik-titik = garis pertolongan, dengan warna pensil menurut bagianya (depan : merah, biru : belakang).
- : Strip titik strip titik = garis lipatan, dengan warna pensil menurut bagianya (depan : merah, biru : belakang).
- : Garis putus-putus = batas garis pelapis TM/TB.
-  : Tanda bagian pola yang dilebarkan satu lipit.
-  : Lipit.
-  : Setengah lipit, warna menurut tempat (depan merah, belakang biru).
- TM** : Tengah Muka.
- TB** : Tengah Belakang.

: Siku-siku (90°).



: Tanda panah dua arah = tanda arah benang/serat kain.

Berdasarkan pendapat di atas, pada pembuatan pola dasar badan sistem So En peneliti menggunakan tanda-tanda pola sebagai berikut:



: Garis pensil hitam = Garis pola asli



: Garis merah (pensil merah) = garis pola menurut badan depan



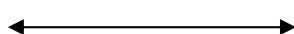
: Garis biru (pensil biru) = garis pola menurut model badan belakang



: Titik-titik = garis pertolongan, dengan warna pensil menurut bagiannya (depan : merah, biru : belakang)



: Strip titik strip titik = garis lipatan, dengan warna pensil menurut bagiannya (depan : merah, biru : belakang)



: Tanda panah dua arah = tanda arah benang/serat kain



: Siku-siku (90°)

TM

: Tengah Muka

TB

: Tengah Belakang

b) Ketepatan pembuatan garis pola

Ernawati (2008: 211) mengemukakan untuk menghasilkan busana yang enak dipekaai tentunya berpengaruh pada pola yang digunakan salah satunya kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola, seperti garis lingkar kerung lengan, garis lekuk leher, bahu, sisi badan, sisi rok, bentuk lengan, kerah dan lain sebagainya, untuk mendapatkan garis pola yang luwes mesti memiliki sikap yang cermat dan teliti dalam pembuatan pola. Bagaimanapun baiknya desain pakaian, jika dibuat berdasarkan pola yang tidak benar dan garis-garis pola yang tidak luwes seperti lekukan kerung lengan, lingkar leher maka busana tersebut tidak akan enak dipakai. Penndapat ini didukung oleh Sri Rudiati Sunato (1993: 6) bahwa kemampuan dan keluwesan membuat garis pola ini sangat penting bagi seseorang yang ingin membuat busana dengan bentuk serasi mengikuti lekuk-lekuk tubuh, serta membuat potongan-potongan lain dengan bermacam-macam model yang dikehendaki. Sebaliknya jika dalam membuat busana tidak memperhatikan pembuatan garis pola maka hasilnya akan mengecewakan. Hal ini didukung oleh pendapat Porrie Muliawan (1985: 1) tanpa pola pembuatan busana tidak akan dapat dilaksanaka, akan tetapi bila garis pola kup pola tidak tepat maka tidak akan memperlihatkan bentuk feminim dari seseorang.

Porrie Muliawan (1992: 7) mengemukakan bahwa untuk mendapatkan hasil pola konstruksi yang baik harus dikuasai, antara lain:

- (1).Cara mengambil macam-macam ukuran harus tepat dan cermat.
- (2).Cara menggambar bentuk tertentu seperti: garis leher, garis lubang lengan harus lancar dan tidak ada keganjilan.

(3). Perhitungan pecahan dari ukuran yang ada dalam konstruksi harus dikuasai.

Adapun hal-hal yang harus dikuasai untuk mendapatkan hasil pola konstruksi yang baik, antara lain:

- (1) Cara mengambil macam-macam garis ukuran harus tepat dan cermat.
- (2) Cara menggambar bentuk tertentu seperti: garis leher, garis lubang lengan harus lancar (luwes) dan tidak ada keganjilan dari bentuk yang dibuat.
- (3) Perhitungan pecahan dari ukuran yang ada dalam konstruksi secara cermat dan tepat, konstruksi harus dikuasai (Widjiningsih, 1994: 4).

Berdasarkan penjelasan di atas, ketepatan pembuatan garis pola sangat menentukan hasil dari busana yang akan dijahit. Pada pembuatan garis lengkung pada pola diperlukan keluwesan dalam membuat garis lingkar leher dan lingkar kerung lengan, sedangkan garis lurus pada pola diperlukan ketegasan dan ketepatan dalam membuat garis bahu, garis sisi badan, garis kupnat, garis tengah muka dan belakang.

c) Kerapian/kebersihan

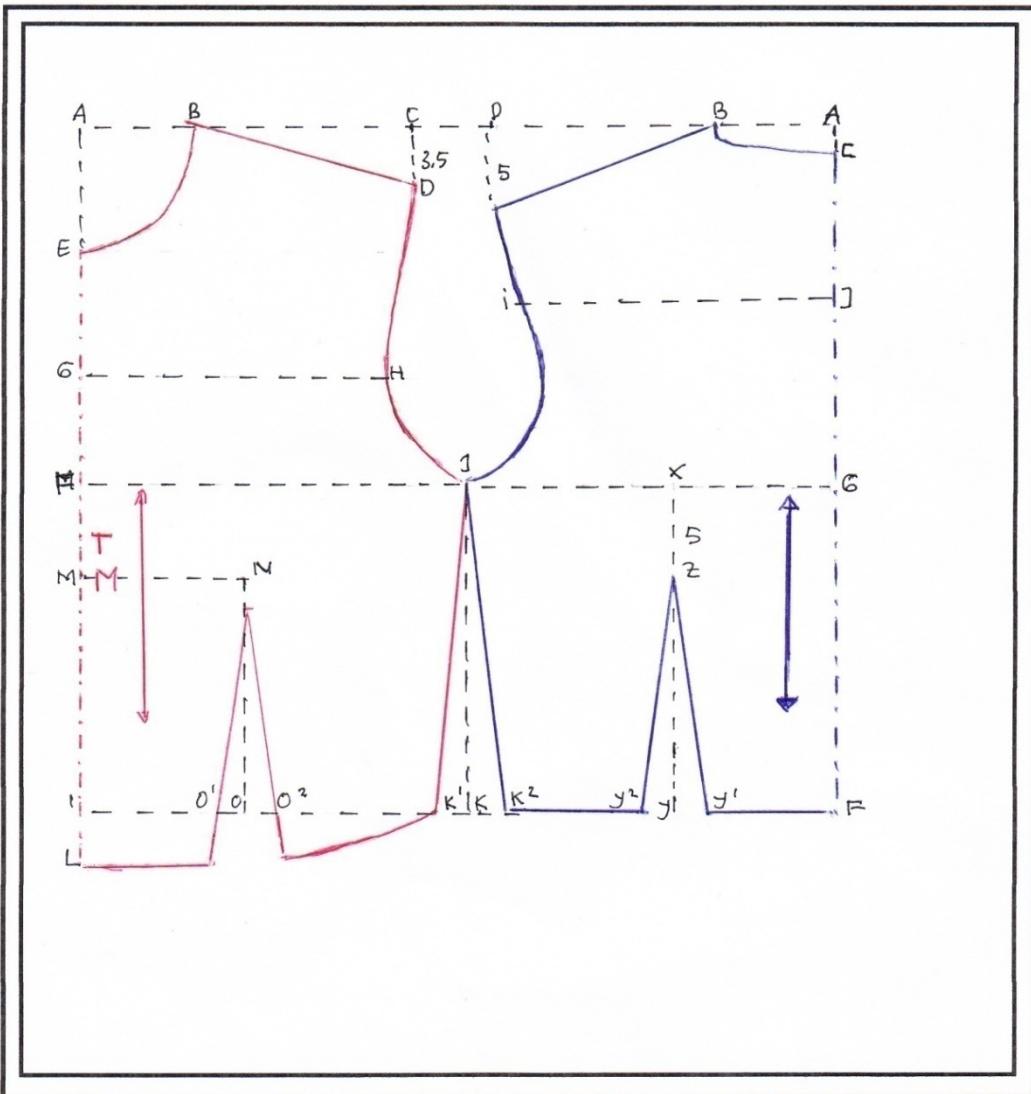
Kemampuan dan ketelitian dalam membuat pola sehingga pola yang dibuat tetap rapi dan bersih, selain menciptakan keindahan untuk menghindari kebingungan garis-garis pola bila terjadi kekeliruan dan kesalahan dalam membuat pola. Selain itu, kemampuan dan ketelitian dalam menyimpan dan mempersiapkan pola termasuk dari menjaga kerapian dan kebersihan pola. Agar pola tetap terjaga keamanan dalam arti kelengkapan pola dan untuk menjaga agar pola tahan lama. (dahlanforum.desain-busana)

Berdasarkan penjelasan di atas, hal yang harus diperhatikan pada pembuatan pola yaitu kerapian/kebersihan pola tersebut. Walaupun tidak mempengaruhi dari ukuran maupun bentuk pola, akan tetapi dengan menjaga kerapian dan kebersihan pola dapat mengantisipasi kebingungan pada garis pola

maupun kondisi pola. Dalam arti, bila pola yang dibuat terjadi kesalahan dan akan dilakukan perbaikan maka lebih mudah memahami bagian-bagian pola yang akan dirubah. Selain itu, memperjelas pada saat melakukan pemotongan pola sampai merader. Kerapian/kebersihan pola meliputi garis pola tegas dan jelas, tidak terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola dan pola terhindar dari coretan, hasil akhir pola dasar badan depan dan belakang tersaji bersih dan rapi.

Adapun ukuran yang digunakan pada pembuatan pola dasar sistem *So En* dengan ukuran sebagai berikut:

- 1) Lingkar badan : 84 cm
- 2) Lingkar pinggang : 60 cm
- 3) Lebar dada : 33 cm
- 4) Tinggi puncak : 13 cm
- 5) Jarak payudara : 18 cm
- 6) Lebar punggung : 37 cm
- 7) Panjang punggung : 37 cm
- 8) Lebar bahu : 12 cm
- 9) Lingkar leher : 36 cm



Gambar 1. Pola Dasar Badan Sistem So En
Skala 1 : 4

(Balai Latihan Kerja Usaha Kecil & Menengah Sleman)
SMA Islam 3 Sleman

Keterangan Pola Dasar Badan Bagian Depan:

Buat garis tegak lurus AJ

AB = 1/6 Lingkar Leher + $\frac{1}{2}$ cm

AE = AB+1cm

Hubungkan titik BE = Kerung leher muka

BC = Lebar Bahu

CD = Turun 3 $\frac{1}{2}$ cm

AF = $\frac{1}{2}$ Panjang Punggung + 1 $\frac{1}{2}$ cm

EG = GF (G tengah-tengah EF)

Dari garis G dan F tarik garis mendatar kekanan

GH = $\frac{1}{2}$ Lebar dada

FJ = $\frac{1}{4}$ Lingkar Badan + 1 cm

Hubungkan titik DHJ = Kerung lengan muka

FI = JK = $\frac{1}{2}$ Panjang Punggung

JL = Turun 3 cm

JM = Tinggi Puncak

MN = $\frac{1}{2}$ Jarak payudara

IO¹ + O²K¹ = $\frac{1}{4}$ Lingkar pinggang + 1 cm

Keterangan Pola Dasar Badan Bagian Belakang:

JK perpanjang sampai F = $\frac{1}{2}$ Lingkar Badan

Dari F tarik tegak lurus ke atas

FC = Panjang punggung

CA = 2 cm

AB = 1/6 lingkar leher + $\frac{1}{2}$ cm

Hubungkan BC = Kerung leher belakang

BE = lebar bahu

DE = 5 cm

CG = GF = $\frac{1}{2}$ panjang punggung

CJ = turun 8 cm

IJ = $\frac{1}{2}$ lebar punggung

GJ = $\frac{1}{4}$ Lingkar badan – 1 cm

Hubungkan EJI = kerung lengan belakang

GX = FY = 8 cm

XZ = 5 cm

FY¹ + Y²K² = $\frac{1}{4}$ Lingkar pinggang – 1 cm

d. Model Pembelajaran Langsung

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran yang akan diterapkan pada materi pembuatan pola dasar badan wanita adalah model pembelajaran langsung berbantuan media *job sheet*. Model pembelajaran langsung ini dipilih untuk dapat membantu peserta didik dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah sehingga kompetensi peserta didik dapat tercapai dengan maksimal.

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif (**Akhmad Sudrajat, 2012**). Selanjutnya menurut (Arends 1997), melalui Trianto, M.Pd (2009: 41), model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat

diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu peserta didik mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, model pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Pembelajaran langsung adalah suatu model Pembelajaran yang bersifat *teacher center*, disini guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, *tape recorder*, gambar, peragaan, dan sebagainya. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif, (yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi).

Pemikiran mendasar dari model pembelajaran langsung adalah bahwa peserta didik belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku gurunya. Atas dasar pemikiran tersebut hal penting yang harus diingat dalam menerapkan model pembelajaran langsung adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalu kompleks.

Kardi dan Nur melalui Trianto, M.Pd (2009: 41-42) menyatakan bahwa:
Ciri-ciri Model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada peserta didik termasuk prosedur penilaian belajar
- 2) Sintaks/pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- 3) System pengelolaan dan lingkungan belajar yang diperlukan agar kegiatan tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Pembelajaran langsung harus memenuhi suatu persyaratan, antara lain: ada alat yang akan didemonstrasikan dan harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks) Kardi dan Nur melalui Trianto, M.Pd (2009: 42).

a) Sintaks atau Pola Keseluruhan dan Alur Kegiatan Pembelajaran

Menurut Trianto, M.Pd (2009: 43), pola model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pengajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan peserta didik untuk menerima penjelasan guru.

Model pembelajaran langsung menurut Kardi melalui Trianto, M.Pd (2009: 43), dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada peserta didik. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefesien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

Tabel 2. Sintaks Model Pembelajaran Langsung.

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Guru menjelaskan tujuan, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan Keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Face 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mencek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Face 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Pada fase persiapan, guru memotivasi peserta didik agar siap menerima presentasi materi pelajaran yang dilakukan melalui demonstrasi tentang keterampilan tertentu. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pelatihan dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan peserta didik. Pada fase pelatihan dan pemberian umpan balik tersebut, guru perlu selalu mencoba memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata Trianto, M.Pd (2009: 44).

b) Tahapan atau Fase Model Pembelajaran Langsung

Menurut Sofan Amri dan Iif Khoiru (2010: 43-47) Model pembelajaran langsung memiliki lima fase yang sangat penting. Kelima fase dalam pengajaran langsung dapat dijelaskan secara detail seperti berikut:

(1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

(a) Menjelaskan tujuan

Para siswa perlu mengetahui dengan jelas mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu. Guru mengkomunikasikan tujuan tersebut kepada peserta didiknya melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya di papan tulis, atau menempelkan informasi tertulis pada papan bulletin, yang berisi tahap-tahap dan isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap. Dengan demikian peserta didik dapat melihat keseluruhan alur tahap pelajaran dan hubungan antar tahap-tahap pelajaran itu.

(b) Menyiapkan peserta didik

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik, memusatkan perhatian peserta didik pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari. Tujuan ini dapat dicapai dengan jalan mengulang pokok-pokok pelajaran yang lalu, atau memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik tentang pokok-pokok pelajaran yang lalu, atau memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik tentang pokok-pokok pelajaran yang lalu.

(2) Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan

(a) Menyampaikan informasi dengan jelas

Kejelasan informasi atau presentasi yang diberikan guru kepada peserta didik dapat dicapai melalui perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran yang baik. Dalam melakukan presentasi guru, harus

menganalisis keterampilan yang kompleks menjadi keterampilan yang lebih sederhana dan dipresentasikan dalam langkah-langkah kecil selangkah demi selangkah.

(b) Melakukan demonstrasi

Pengajaran langsung berpegang teguh pada asumsi bahwa sebagian besar yang dipelajari berasal dari pengamatan terhadap orang lain. Tingkah laku orang lain yang baik maupun yang buruk merupakan acuan peserta didik, sehingga perlu diingat bahwa belajar melalui pemodelan dapat mengakibatkan terbentuknya tingkah laku yang kurang sesuai atau tidak benar. Oleh karena itu, agar dapat mendemonstrasikan suatu keterampilan atau konsep dengan berhasil, guru perlu sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.

(3) Menyediakan latihan terbimbing

Salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung adalah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan “pelatihan terbimbing”. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan memungkinkan peserta didik menerapkan konsep/ keterampilan pada situasi yang baru atau yang penuh tekanan.

(4) Menganalisis pemahaman dan memberikan umpan balik

Pada pengajaran langsung, fase ini mirip dengan apa yang kadang-kadang disebut resitasi atau umpan balik. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik.

(5) Memberikan kesempatan latihan mandiri

Kebanyakan latihan mandiri yang diberikan kepada peserta didik sebagai fase akhir pelajaran pada pengajaran langsung adalah pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah atau berlatih secara mandiri, merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan keterampilan baru yang diperolehnya secara mandiri.

1) Kelebihan Model Pembelajaran Langsung

a) Kelebihan model pembelajaran langsung:

Secara umum tiap-tiap model pembelajaran tentu terdapat kelebihan-kelebihan yang membuat model pembelajaran tersebut lebih baik digunakan dibanding dengan model pembelajaran yang lainnya. Seperti halnya pada model pembelajaran langsung pun mempunyai beberapa kelebihan yang disajikan sebagai berikut:

- (1) Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh peserta didik sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh peserta didik.
- (2) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- (3) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi peserta didik sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- (4) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
- (5) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada peserta didik yang berprestasi rendah.
- (6) Model pembelajaran langsung yang menekankan kegiatan mendengar (misalnya ceramah) dan mengamati (misalnya demonstrasi) dapat membantu peserta didik yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
- (7) Ceramah dapat bermanfaat untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak tersedia secara langsung bagi peserta didik, termasuk contoh-contoh yang relevan dan hasil-hasil penelitian terkini.
- (8) Model pembelajaran langsung (terutama demonstrasi) dapat memberi peserta didik tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan yang

- terdapat di antara teori (yang seharusnya terjadi) dan observasi (kenyataan yang mereka lihat).
- (9) Peserta didik yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.
 - (10) Model pembelajaran langsung bergantung pada kemampuan refleksi guru sehingga guru dapat terus menerus mengevaluasi dan memperbaikinya. (akhmadsudrajad./model-pembelajaran-langsung/)

2) Keterbatasan Model Pembelajaran Langsung:

Keterbatasan-keterbatasan model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan peserta didik untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua peserta didik memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, guru masih harus mengajarkannya kepada peserta didik.
- b. Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan peserta didik.
- c. Model pembelajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk pula dan model pembelajaran langsung membatasi kesempatan guru untuk menampilkan banyak perilaku komunikasi positif.
- d. Jika model pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan peserta didik, peserta didik akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.
- e. Karena model pembelajaran langsung melibatkan banyak komunikasi satu arah, guru sulit untuk mendapatkan umpan balik mengenai pemahaman peserta didik. Hal ini dapat membuat peserta didik tidak paham atau salah paham.
- f. Demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan peserta didik. Sayangnya, banyak peserta didik bukanlah pengamat yang baik sehingga dapat melewatkhan hal-hal yang dimaksudkan oleh guru. (akhmadsudrajad./model-pembelajaran-langsung/)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, model pembelajaran langsung memiliki kelebihan dan keterbatasan/ kelemahan. Kelebihan model pembelajaran langsung antara lain: guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi sehingga dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh peserta

didik, dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil, dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur, merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada peserta didik yang berprestasi rendah. Keterbatasan model pembelajaran langsung antara lain: model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan peserta didik dan sangat bergantung pada gaya komunikasi guru.

4. Media Job Sheet

a. Pengertian Media Job sheet

Job sheet atau lembar kerja adalah beberapa lembar pengajaran yang diberikan pada siswa disertai langkah-langkah kerja dan juga perlu disampaikan sedikit informasi (prapti Karomah, 2008: 3). *Job sheet* atau lembar kerja adalah lembaran-lembaran berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. (Suprawoto. Pengembangan Bahan Ajar).

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan, *job sheet* atau lembar kerja adalah beberapa lembar pengajaran yang memuat informasi, petunjuk, dan langkah-langkah kerja yang diberikan pada siswa untuk menyelesaikan suatu tugas.

b. Kelebihan dan Keterbatasan Media Job Sheet

Menurut kemp & Dayton (1985) yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2006: 37), mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, dimana media *job*

sheet termasuk ke dalam media cetak. *Job sheet* sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dan keterbatasan, antara lain:

1) Kelebihan media *job sheet* antara lain:

- a) Peserta didik dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing,
- b) Disamping mengulangi materi dalam media cetakan peserta didik akan mengikuti urutan pikiran secara logis,
- c) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal lumrah dan dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual,
- d) Peserta didik akan berpartisipasi / berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun. Serta peserta didik dapat mengetahui apakah jawabannya benar atau salah,
- e) Materi dapat direproduksi dengan ekonomis dan di distribusikan dengan mudah (Azhar Arsyad, 2006: 38).

2) Keterbatasan media *job sheet* antara lain:

- a) Sulit menampilkan gerak dalam halaman media cetak,
- b) Biaya percetakan lebih mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar, atau foto yang berwarna,
- c) Proses percetakan media seringkali memakan waktu beberapa hari, sampai berbulan-bulan, tergantung kepada peralatan percetakan dan kerumitan informasi pada halaman cetak,
- d) Perbagian unit-unit pelajaran dalam media cetakan harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak terlalu panjang dan dapat membosankan siswa,
- e) Umunya media cetak dapat membawa hasil yang baik jika tujuan pelajaran itu bersifat kognitif,
- f) Jika tidak dirawat dengan baik media cetak cepat rusak atau hilang (Azhar Arsyad, 2006: 39).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, *job sheet* memiliki kelebihan dan keterbatasan/kelemahan sebagai media pembelajaran. Kelebihan *job sheet* antara lain: peserta didik dapat belajar lebih cepat, dapat belajar secara urut dan sistematis sesuai langkah-langkah yang benar, peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kelemahan *job sheet* sebagai media pembelajaran antara lain: sulit menampilkan gerak, kurang variasi dalam

penyajian, penyajian gambar yang kurang jelas dan tidak tepat, dan ukuran huruf yang tidak seimbang dengan gambar.

c. Sistematika atau Penyusunan *Job Sheet*

Job sheet merupakan media cetak yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. *Job sheet* yang baik disusun secara sistematis dan sesuai langkah-langkah yang benar. Adapun sistematika penyusunan *job sheet* adalah sebagai berikut: (1) mata pelajaran, (2) kelas/semester, (3) standar kompetensi, (4) kompetensi dasar, (5) alokasi waktu, (6) tujuan, (7) alat dan bahan, (8) langkah kerja, (10) keselamatan kerja dan (11) evaluasi. (Prapti Karomah).

Kriteria pembuatan media *job sheet* menurut Basuki Wibawa (1993: 13) adalah:

- a) Kesesuaian materi media pengajaran dengan tujuan yang ingin dicapai
- b) Kesesuaian karakteristik media dengan karakteristik pelajaran
- c) Kecanggihan media pengajaran dibandingkan dengan tingkat perkembangan peserta didik
- d) Kesesuaian media pengajaran dengan minat, kemampuan dan wawasan peserta didik
- e) Kesesuaian karakteristik media dengan sosial budaya
- f) Kemudahan memperoleh dan menggunakan media pengajaran di sekolah
- g) Kualitas teknis media pengajaran yang membuat pelajaran disajikan menjadi lebih mudah dicerna peserta didik

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dalam membuat *job sheet*, perlu diperhatikan kriteria-kriteria seperti yang dijelaskan di atas. Materi pada *job sheet* harus sesuai dengan tujuan yang ada pada kurikulum. Selain itu, media *job sheet* dibuat sesuai dengan kemampuan peserta didik serta karakteristik pelajarannya. Media *job sheet* mudah diperoleh dan mudah digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Prinsip Dasar Pembuatan Media *Job Sheet*

Teks berbasis cetakan seperti *job sheet* menurut Azhar Aryad (2003: 85-87) menuntut 6 elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang yaitu:

- 1) Konsistensi
 - a) Penggunaan format dari halaman ke halaman harus konsisten
 - b) Penggunaan jarak spasi harus konsisten
 - c) Penggunaan bentuk dan ukuran harus konsisten
- 2) Format
 - a) Format kolom harus disesuaikan dengan ukuran kertas
 - b) Tanda-tanda (*icon*) yang mudah dimengerti bertujuan untuk menekankan hal-hal yang penting atau khusus. Tanda dapat berupa gambar, cetak tebal, miring atau lainnya
 - c) Pemberian tanda-tanda untuk taktik dan strategi pengajaran yang berbeda
- 3) Organisasi
 - a) Selalu menginformasikan peserta didik mengenai dimana mereka atau sejauh mana mereka dalam teks tersebut
 - b) Menyusun teks sedemikian rupa sehingga informasi mudah diperoleh
 - c) Isi materi dibuat secara berurutan dan sistematis
 - d) Kotak-kotak dapat digunakan untuk memisahkan bagian-bagian teks
- 4) Daya tarik
 - a) Bagian sampul (*cover*) depan dengan mengkombinasikan warna, gambar (*ilustrasi*), bentuk dan ukuran huruf yang serasi
 - b) Perkenalkan setiap bab atau bagian baru dengan cara yang berbeda
- 5) Ukuran
 - a) Memilih ukuran huruf yang sesuai dengan peserta didik, pesan dan lingkungannya
 - b) Menggunakan perbandingan huruf yang proporsional antara judul, sub judul dan isi naskah
 - c) Menghindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks karena dapat membuat proses membaca itu sulit
- 6) Ruang (*spasi*) kosong
 - a) Menggunakan *spasi* kosong tak berisi gambar atau teks untuk menambah kontras. Hal ini dimaksud agar pembaca dapat beristirahat pada titik-titik tertentu
 - b) Menyesuaikan *spasi* antara baris untuk meningkatkan tampilan dan tingkat keterbacaan
 - c) Menambahkan *spasi* antara paragraf untuk meningkatkan tingkat keterbacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hal yang harus diperhatikan pada saat merancang *job sheet* adalah konsisten dalam

menggunakan bentuk dan ukuran, format kolom harus disesuaikan kertas, organisasi, daya tarik, ukuran dan ruang/ spasi kosong.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti berikut dapat menjadi kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

Yeni Erawati S (Oktober 2010), yang meneliti dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Pembuatan Pola Busana Melalui Pembelajaran dengan Menggunakan Media *Job Sheet* di SMP Negeri 3 Tulung” Populasi yang digunakan yaitu seluruh populasi, metode penelitian PTK (*Classroom Action Research*), dan teknik analisis data diskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil prestasi mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus. Siklus pertama mengalami peningkatan sebesar 24,5% terbukti siswa tuntas dan 7 siswa belum tuntas dengan nilai rata-rata 64,63 dan siklus pertama nilai rata-rata yang dicapai 73,97%. Siklus kedua nilai rata-rata meningkat 21,2% dengan nilai 82,02.

Tri Ida Dewi Lestari (2011) yang meneliti dengan judul “Peningkatan Kompetensi Ketrampilan Menyulam Melalui Pembelajaran dengan Media *Job Sheet* Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas XI SMA Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta” populasi yang digunakan seluruh populasi, metode penelitian PTK (*Classroom Action Research*), teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pada pra siklus siswa yang berkategori tuntas

sebesar 25%, sedangkan siklus I meningkat menjadi 75% dan pada siklus II siswa yang berkategori tuntas sudah 100%.

Tariningsih (2012) yang meneliti dengan judul “Peningkatan Kompetensi Menjahit Busana Anak Laki-laki Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan *Job sheet* di SMK Negeri I Pandak”. Populasi yang digunakan yaitu seluruh populasi, metode penelitian PTK (*Classroom Action Research*) dan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebelum tindakan 76,04 dan setelah penelitian pertama nilai rata-rata meningkat 2,82% menjadi 78,19. Siklus ke II meningkat 8,9%.

Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu melihat proses pembelajaran pola dasar badan wanita melalui penggunaan *job sheet*, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3. Tentang posisi penelitian ini dengan penelitian yang relevan.

Tabel 3. States of the Art Penelitian dan Posisi Penelitian ini

KOMPONEN PENELITIAN		Yeni (2010)	Tri Ida (2011)	Tariningsih (2012)	Februari (2013)
Tujuan	Mengetahui proses pembelajaran				✓
	Meningkatkan motivasi belajar				
	Meningkatkan prestasi belajar	✓			
	Meningkatkan kompetensi		✓	✓	✓
Media	Job Sheet	✓	✓	✓	✓
Populasi	Proportional random sampling				
	Seluruh populasi	✓	✓	✓	✓
Metode Penelitian	Eksperimen				
	R & D				
	PTK	✓	✓	✓	✓
Metode Pengumpulan Data	Observasi	✓	✓	✓	✓
	Soal tes	✓		✓	✓
	Angket				
	Wawancara		✓		
	Catatan lapangan		✓		
Teknik Analisis Data	Dokumentasi	✓	✓	✓	✓
	Deskritif kuantitatif	✓	✓	✓	✓
	Deskritif kualitatif				

Berdasarkan tabel di atas terbukti bahwa media *job sheet* dapat meningkatkan kompetensi siswa, dengan demikian akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori di atas bahwa permasalahan yang akan penyusun bahas adalah tentang Peningkatan kompetensi menggambar pola dasar badan wanita secara kering menggunakan media *Job Sheet* pada mata pelajaran Muatan Lokal PKK dengan menggambar pola dasar badan wanita. Menurut data dari pengetahuan awal yang diberikan oleh guru menggambar busana bahwa

sebagian siswa masih kurang pada mata pelajaran Muatan Lokal PKK menggambar pola dasar badan wanita.

Melihat situasi yang demikian, perlu dilakukan pemecahan masalah melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang akan penyusun pelaksanaan. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan PTK meliputi Perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang akan penyusun laksanakan dalam siklus penelitian. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk Menggambar pola dasar badan wanita menggunakan media *Job Sheet*.

Media *Job Sheet* merupakan media pembelajaran yang dapat membantu dalam pembelajaran Menggambar pola dasar badan wanita karena mempunyai kelebihan antara lain: singkat, efisien dan terarah. Isi media *job sheet* merupakan langkah yang terarah dan teratur sesuai dengan bahan ajar antara lain: topik, tujuan pembelajaran, alat-alat dan bahan yang digunakan, penjelasan proses kerja, sumber-sumber belajar dan evaluasi. Penggunaan media *job sheet* sebagai media pembelajaran menggambar pola dasar badan wanita diharapkan dapat menjadi alat bantu untuk mempermudah siswa menerima dan memahami bahan ajar yang diberikan sehingga siswa mendapatkan hasil yang baik.

Dengan menggunakan bantuan media *job sheet* ini peserta didik dapat mengamati sendiri proses tahapan demi tahapan dan langsung mengikuti langkah-langkah dalam mengerjakan tugas dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *job sheet*, maka siswa dapat memperhatikan pelajaran yang diajarkan guru dan termotivasi untuk belajar. Ketertarikan siswa akan pembelajaran membuat siswa termotivasi. Sehingga dengan penggunaan media

job sheet pada pembelajaran, diharapkan kompetensi siswa dapat tercapai dan meningkat sesuai dengan yang diharapkan..

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut yaitu: Ada peningkatan kompetensi pembuatan pola dasar badan wanita melalui penggunaan *job sheet* di SMA Islam 3 Sleman.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita melalui penggunaan *job sheet* di SMA Islam 3 Sleman?
2. Bagaimanakah peningkatan kompetensi pembuatan pola dasar badan wanita dapat meningkat melalui penggunaan *job sheet* di SMA Islam 3 sleman

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian

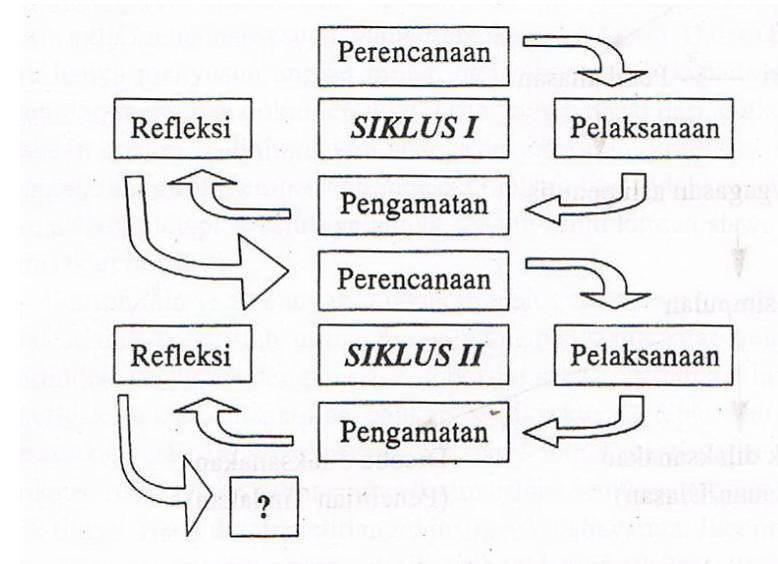
Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan desain tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (Pardjono dkk, 2007: 12). Sejalan dengan pendapat tersebut pendapat yang lain menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2006: 16).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pembuatan pola dasar badan wanita dengan menggunakan media *job sheet*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru yang mengajar pembuatan pola dasar badan wanita. Peneliti kolaborator mengamati, mencatat secara cermat dan sistematis tentang berbagai aspek situasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar pembuatan pola dengan menggunakan media *job sheet*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus. Tiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian model kemmis & Mc. Taggart. Tujuan menggunakan desain penelitian model ini, apabila dalam

awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada desain penelitian tindakan model kemmis & Mc Taggart di bawah ini :



Gambar 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas
(Suharsimi Arikunto, 2010: 132-134)

Desain ini dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010: 132-134), pada hakekatnya berupa perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai suatu siklus. Oleh karena itu pengertian ini adalah suatu putaran yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan sesungguhnya jumlah siklus tergantung pada permasalahan yang perlu dipecahkan. Tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini berdasarkan desain penelitian model kemmis & Mc. Taggart, adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan, sehingga harus mampu melihat jauh kedepan. Rencana tindakan (*action plan*) adalah prosedur, strategi yang akan dilakukan oleh guru dalam rangka melakukan tindakan atau perlakuan terhadap siswa.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah tindakan yang akan dilakukan ke dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dengan menggunakan media *job sheet*. Pelaksanaan tindakan harus secara kritis dilaporkan hasilnya. Peneliti bersama kolaborator, berperan untuk melakukan pengamatan pada jalannya pembelajaran.

3. Pengamatan

Pengamatan berfungsi sebagai proses pendokumentasian dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk tahap refleksi, adapun pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

4. Refleksi

Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan selama tindakan berlangsung. Kekurangan yang ditemui pada siklus sebelumnya digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya, demikian seterusnya sehingga siklus berikutnya akan berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Setting penelitian adalah situasi, kondisi dan tempat dimana responden melakukan kegiatan secara alami yang dipandang sebagai analisis dalam penelitian (Pardjono dkk, 2007:67). Setting penelitian yang akan dilakukan pada penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Sukardi, 2005: 53). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Islam 3 Sleman pada Muatan Lokal PKK khususnya pada materi pembuatan pola dasar badan wanita dan tepatnya pada siswa kelas XI IPS dan yang beralamatkan di SMA Islam 3 Sleman Jl.Turi.Labasan. Pakem.Sleman Telp (0274) 805167.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, waktu penelitian pada saat pemberian tindakan kelas dengan menggunakan media *job sheet*. Waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah SMA Islam 3 Sleman yaitu pada bulan Juli 2012 - September 2012 .

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 118) sampel/subyek adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang berjumlah 13 peserta didik.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan kompetensi pembuatan pola dasar badan wanita melalui penggunaan media *job sheet* di SMA Islam 3 Sleman di kelas XI IPS

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2009:308). Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Data tentang peningkatan kompetensi dari ranah (afektif) dengan penggunaan *job sheet* pada pembelajaran pembuatan pola dasar wanita diambil melalui observasi segala sesuatu yang terjadi selama berlangsungnya tindakan.
2. Data tentang peningkatan kompetensi untuk mengukur aspek psikomotor pembuatan pola dasar badan wanita di ambil melalui penilaian latihan unjuk kerja.
3. Data untuk mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Tes pilihan ganda yang diberikan pada setiap akhir program suatu pembelajaran (*post test*).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2002: 136). Menurut Sugiyono (2003: 97) instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dicermati.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa instrumen harus dibuat sebagai alat atau fasilitas untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dicermati. Selain itu instrumen juga dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data agar hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu lembar observasi, tes pilihan ganda, dan tes unjuk kerja.

1. Lembar observasi

Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran (Parjono dkk, 2007: 43). Penelitian ini sasaran pengukuran adalah pelaksanaan pembelajaran motivasi belajar peserta didik yang diamati selama proses pembelajaran di dalam kelas menggunakan *job sheet* dan untuk pengamatan sikap/aspek afektif.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Melalui Penggunaan Media Job Sheet.

Sub Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No Item	Jumlah Item
Afektif	Keaktifan	Siswa aktif dalam pembelajaran	1	1
		Berani bertanya	2,3	2
		Siap menerima tugas	4,5	2
		Mengerjakan tugas tepat waktu	6	1
	Ketekunan	Tanggap terhadap tantangan	7,8	2
		Mampu mengatasi masalah	9	1
	Perhatian	Memperhatikan penjelasan pendidik	10,11	2
		Memiliki rasa ingin tahu	12,13	2
		Berkonsentrasi pada pembelajaran	14,15	2
		Perhatian terhadap lingkungan belajar	16,17	2
	Partisipasi	Keinginan untuk terlibat	18	1
		Kerja sama dengan teman	19	1
		Adaptasi dengan teman	20	1
		Aktif berkompetisi	21	1
	Minat	Ketertarikan siswa pada mata pelajaran	22	1
		Menyenangi mata pelajaran	23,24	2
		Mempunyai bakat	25	1
	Kehadiran	Berusaha selalu hadir dalam kegiatan	26	1
		Selalu hadir tepat waktu	27	1

2. Tes (Pilihan Ganda)

Tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas berupa pertanyaan atau perintah oleh *tester* sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*, nilai yang dicapai dapat dibandingkan dengan nilai standart tertentu (Sri Wening, 1996:14). Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh

individu atau kelompok (Riduwan, 2007:30-31). Tes adalah suatu set stimuli yang diberikan kepada subyek atau obyek yang hendak diteliti (Ary, dkk dalam Sukardi, 2008:138). Dalam penelitian inites yang dipakai adalah jenis *post test* yaitu yang diberikan pada setiap akhir program suatu pengajaran dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang sudah dipelajari.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Soal Tes Pilihan Ganda Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Melalui Penggunaan Media Job Sheet.

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Materi Pokok: Pengetahuan tentang teknik dasar pembuatan pola	Pra Siklus a) Menjelaskan tanda-tanda pola. b) Menjelaskan pengertian pola badan sistem So En. c) Menjelaskan konstruksi pola badan wanita sistem So En.	1,2,4,6,9 3,8 5,7,10	5 2 3
Jumlah			10
Siklus I			
Jumlah			10
Siklus II			
Jumlah			10

3. Lembar penilaian Unjuk Kerja

Untuk menilai keampuan skill yang dimiliki oleh siswa, maka dilakukan tes perbuatan atau unjuk kerja (*performance test*) yang artinya adalah siswa yang dinilai kemampuan *skill* tersebut harus mampu menampilkan atau melakukan *skill* yang dimilikinya di bawah persyaratan-persyaratan kerja yang berlaku. (Sri Wening, 1996: 43).

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa materi pembuatan pola dasar badan wanita dengan media *job sheet* merupakan materi praktik, sehingga untuk menilai kemampuan siswa maka dilakukan tes unjuk kerja. Instrumen penilaian tes unjuk kerja dibuat dengan menggunakan skala likert dengan 4 skala, yang disajikan pada kriteria penilaian unjuk kerja untuk masing-masing indikator .

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Melalui Penggunaan Media Job Sheet.

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber data
1. Persiapan	a. Kelengkapan alat dan bahan	Alat dan bahan membuat pola mencakup: a. Buku pola b. Pensil hitam c. Skala d. Penggaris pola e. Penghapus f. Pensil merah dan biru g. Bolpoint h. Pita ukur i. Veter ban j. Gunting	Peserta didik
2. Proses	a. Pembuatan pola	1) Pengecekan job sheet a. Kelengkapan identitas b. Kesesuaian materi c. Jenis ukuran yang diperlukan d. Kejelasan langkah kerja	
	b.Kesehatan dan keselamatan kerja	2) Penggunaan job sheet dalam proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sesuai urutan	
3. Hasil	a. Ketepatan ukuran	3) Ketepatan waktu Dalam proses pembelajaran pola dasar badan wanita bagi siswa sesuai urutan	
		a. Memeriksa kondisi tangan dalam keadaan bersih ketika akan memulai membuat pola dasar badan wanita b. Menjaga sikap duduk ketika membuat pola c. Membersihkan tempat kerja ketika akan memulai membuat pola dasar badan wanita d. Tertib dalam pengoperasian alat-alat	
	b. Keluwesan bentuk pada pembuatan garis pola	a. Ketepatan ukuran pola sesuai dengan perhitungan konstruksi membuat pola dasar badan sistem So-En	
		a. Keluwesan bentuk pada pembuatan garis pola b. Kelengkapan tanda-tanda pola sesuai dengan fungsi dan kegunaan c. Kerapihan pola d. Kebersihan pola	

G. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan melihat peningkatan tiap siklusnya masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yang meliputi: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, refleksi. Masing-masing tahapan diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Membuat skenario pembelajaran yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran (*job sheet*) sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi pelajaran, menyiapkan lembar penilaian unjuk kerja, mempersiapkan soal tes, dan mempersiapkan lembar observasi kegiatan peserta didik. Pada tahap ini direncanakan semua siswa kelas XI IPS ikut serta melakukan kegiatan pembelajaran pembuatan pola dasar badan dengan menggunakan media *job sheet* pada pelajaran muatan lokal PKK di SMA Islam 3 Sleman.
- 2) Menggunakan model pembelajaran langsung.
- 3) Menggunakan media *job sheet* sebagai solusi pemecahan masalah.

b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola dasar badan, pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran awal
 - a) Guru masuk kelas, berdoa, memberikan salam, mempresensi dilanjutkan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk siap belajar.
 - b) Guru memberikan apersepsi dengan menghubungkan materi sebelumnya dan materi yang akan disampaikan agar mendapat respon dari peserta didik.

2) Inti pembelajaran

- a) Sebelum guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan model pembelajaran yang digunakan, peneliti menyampaikan ulasan sekilas kegiatan pembelajaran pembuatan pola dasar badan melalui model pembelajaran langsung menggunakan media *job sheet* sebagai solusi pemecahan masalah dengan tujuan agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Kemudian peneliti membagikan *jobsheet* kepada peserta didik.
- c) Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran langsung berbantu media pembelajaran berupa media *job sheet* sebagai berikut:
 - (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembuatan pola dasar sistem So En melalui model pembelajaran langsung (fase 1).
 - (2) Guru menjelaskan dengan singkat dengan metode ceramah tentang teori-teori dan pengetahuan tentang pembuatan pola dasar badan wanita dengan singkat menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media papan tulis (fase 1).
 - (3) Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan untuk memotivasi peserta didik (fase 1).
 - (4) Guru menyajikan informasi tahap demi tahap pembuatan pola dasar sistem So En (fase 2).
 - (5) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk turut aktif dalam penyampaian informasi dengan meminta peserta didik membacakan materi pada media *job sheet*.

- (6) Guru mendemonstrasikan keterampilan pembuatan pola dasar sistem So En demi tahap secara jelas, usahakan peserta didik dapat fokus memperhatikan (fase 2).
- (7) Selama demonstrasi berlangsung peserta didik diberi waktu untuk bertanya.
- (8) Guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang telah diajarkan.
- (9) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas di bawah pengawasan dan bimbingan langsung (fase 3).
- (10) Guru berkeliling memantau dan memastikan bahwa peserta didik bekerja dengan baik (fase 3).
- (11) Memberikan umpan balik (pujian) pada aspek-aspek yang sudah benar terhadap keterampilan peserta didik yang dalam pembuatan pola dasar sistem So En sudah tepat dan untuk memotivasi peserta didik yang lain untuk dapat mengerjakan lebih baik lagi (fase 4).
- (12) Guru memberikan tes pilihan ganda untuk melihat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan (fase 5).

d) Penutup

- (1) Mengulang kembali materi yang telah diajarkan dan membuat kesimpulan.
- (2) Guru membeikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang masih kurang jelas.
- (3) Guru menugaskan untuk mengumpulkan semua tugas yang diberikan oleh guru.
- (4) Guru memberikan salam penutup dan keluar meninggalkan kelas.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan belajar pembuatan pola dasar badan dengan menggunakan media *job sheet* sebagai solusi pemecahan

masalah. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan *observer*. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kompetensi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan dengan cara berdiskusi. Dalam refleksi peneliti dan observer menganalisis hasil yang diperoleh dalam observasi. Guru menilai hasil tes dan penilaian terhadap hasil unjuk kerja pembuatan pola dasar badan wanita dengan menggunakan media *job sheet*. Apabila hasil yang diperoleh siswa belum memuaskan atau mayoritas siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan, maka dilakukan kesepakatan untuk melanjutkan pada siklus berikutnya yaitu pembuatan pola dasar badan dengan ukuran yang berbeda dari siklus pertama.

H. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Uji validitas dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang sahih dan terpercaya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keajegan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006: 168).

Validitas juga diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur itu dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Penelitian yang dilakukan, uji validitas instrumen dilakukan dengan validitas konstrak dan validitas isi. Tes kognitif menggunakan validitas isi dan validitas konstrak digunakan untuk lembar pengamatanproses pembelajaran

(pengamatan afektif), penilaian unjuk kerja dan lembar kelayakan media *Job Sheet*. Setelah butir instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru, kemudian meminta pertimbangan (*judgment experts*) dari para ahli untuk diperiksa dan di evaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen telah mewakili apa yang hendak di ukur. Para ahli di minta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun dan kemudian instrumen diujicobakan .

Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain ahli materi, ahli media, ahli observasi, dan ahli evaluasi. Hasil pernyataan *judgment* tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan sudah layak untuk digunakan dalam penelitian. Instrumen tes yang diujicobakan di SMA Sunan Kalijogo. Mengingat XI IPS di SMA Islam 3 Sleman hanya mempunyai 1 kelas uji coba instrument tersebut mempunyai karakter yang sama yaitu: (1) Sekolah Swasta (2) Didaerah Kabupaten Sleman (3) Kelas XI IPS sama-sama mempunyai pelajaran Mulok dengan sebanyak 13 siswa. Setelah didapatkannya hasil uji coba instrumen soal tes pilihan ganda kemudian diujikan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *point biserial* atau koefisien korelasi *biserial* dengan rumus :

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Dimana:

γ_{pbi} = koefisien korelasi point biserial

M_p = mean skor dari subyek-subyek yang menjawab benar item yang dicari korelasinya dengan tes

M_t = mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

S_t = standar deviasi skor total

- $p = \frac{\text{proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut}}{\text{banyaknya siswa yang benar}}$
 $(p = \frac{\text{jumlah seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}})$
 $q = \text{proporsi siswa yang menjawab salah}$
 $(q=1-p)$ (Suharsimi Arikunto, 2006:283:284).

Hasil uji coba tersebut kemudian diuji validitasnya. Hasil validitas isi untuk skor butir dan skor total maka akan diperoleh harga koefisien validitas, kemudian dikonsultasikan dengan r tabel. Harga kritik $r_{p.bis}$ untuk $N=13$ dengan taraf signifikan 5% diperoleh r tabel 0,375. Dengan demikian butir-butir soal dinyatakan sahif apabila memiliki $r_{p.bis}$ hitung > dari 0,375, sebaliknya apabila $r_{p.bis} <$ dari 0,375 maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur. Hasil dari perhitungan SPSS 13 for windows, dari 15 soal yang diujicobakan tidak ada yang gugur.

Sedangkan untuk mengetahui validitas penilaian proses pembelajaran (afektif), unjuk kerja dan kelayakan media berdasarkan dari hasil validasi *judgment expert* yang telah mengisi lembar *checklist*. Langkah-langkah perhitungannya adalah :

- a. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2 karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala Guttman ya dan tidak. Jawaban ya dengan skor 1 dan tidak dengan skor 0.
- b. Menentukan Rentang Skor, yaitu Skor maksimum dan Skor Minimum.
- c. Menentukan Panjang Kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- d. Menentukan kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.(Sukardi,2003: 85)

Untuk menentukan kelayakan dari lembar penilaian tersebut lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut :

Tabel 7. Kriteria Kualitas Lembar Penilaian

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Layak	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{max}$
Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + P - 1)$

Keterangan :

S = Skor Responden

Smin = Skor Terendah

P = Panjang Kelas Interval

Smax= Skor Tertinggi

Lembar pengamatan proses pembelajaran (afektif) berdasarkan pendapat dari *judgment expert* diperoleh skor minimum $0 \times 12 = 0$, skor maksimum $1 \times 12 = 12$, jumlah panjang kelas = 4 dan panjang kelas Interval = 2 sehingga pengkategorian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 8.Kriteria Lembar Observasi

Kelas	Kategori Penilaian	Interval nilai	Jumlah responden	Persentase
1	Layak	$6 \leq S \leq 12$	3	100 %
0	Tidak Layak	$0 \leq S \leq 6$	0	0 %
Jumlah			100 %	

Berdasarkan tabel di atas, maka lembar observasi pengamatan proses pembelajaran (afektif) dalam pembuatan pola dasar badan wanita melalui penggunaan *job sheet* dikatakan layak dan digunakan sebagai alat pengamatan proses pembelajaran dan penilaian afektif.

Hasil validitas lembar penilaian unjuk kerja berdasarkan dari pendapat ahli materi yang memberikan validasi diperoleh skor minimum $0 \times 15 = 0$, skor maksimum $1 \times 15 = 15$, jumlah panjang kelas = 2 dan panjang kelas interval = 5 sehingga pengkategorian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Kelayakan Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Kelas	Kategori Penilaian	Interval nilai	Jumlah responden	Persentase
1	Layak	$7 \leq S \leq 15$	3	100 %
0	Tidak Layak	$0 \leq S \leq 7$	0	0 %
Jumlah				100 %

Hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lembar unjuk kerja dalam pembuatan pola dasar badan wanita melalui penggunaan *job sheet* dikatakan layak dan dapat digunakan sebagai alat penilaian.

Lembar kelayakan media *Job Sheet* berdasarkan pendapat dari ahli media dari aspek tampilan media diperoleh skor minimum $0 \times 30 = 0$, skor maksimum $1 \times 30 = 30$, jumlah panjang kelas = 2 dan panjang kelas interval = 10 sehingga pengkategorian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Kelayakan Lembar Kelayakan Media *Job Sheet*

Kelas	Kategori Penilaian	Interval nilai	Jumlah responden	Persentase
1	Layak	$15 \leq S \leq 30$	3	100 %
0	Tidak Layak	$0 \leq S \leq 15$	0	0 %
Jumlah				100 %

Hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lembar kelayakan media *Job Sheet* dalam pembuatan pola dasar badan wanita melalui penggunaan *Job Sheet* dikatakan layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Lembar kelayakan media *Job Sheet* berdasarkan pendapat dari ahli media dari aspek pembelajaran media diperoleh skor minimum $0 \times 6 = 0$, skor maksimum $1 \times 6 = 6$, jumlah panjang kelas = 2 dan panjang kelas interval = 3 sehingga pengkategorian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Hasil tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lembar kelayakan media *Job Sheet* dalam pembuatan pola dasar badan wanita melalui penggunaan *job sheet* layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan diatas Smua instrumen yang akan digunakan dalam penelitian yang terdiri dari lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja dan tes pilihan ganda, semua lembar instrumen tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2003:348) suatu instrumen yang reliabilitas berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya untuk mengetahui keajekan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya keajekannya atau ketetapannya.

Suharsimi Arikunto (2006:178) merumuskan, "Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik".

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan antar rater, yaitu instrumen dinilai keajekannya dengan meminta pendapat dari tiga orang ahli (*Judgment Experts*). Ketiga ahli tersebut (*experts*) tersebut dapat memberikan pendapat yang sama maupun berbeda. Apabila satu dari tiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Apabila satu dari tiga rater menyatakan tidak reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Sedangkan jika ketiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian yang tinggi tingkat reliabilitasnya,

tetapi jika ketiga rater menyatakan tidak reliabel, maka instumen tersebut dikatakan tidak reliabel dan tidak layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya untuk mengetahui keajegan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya keajegannya atau ketetapannya. Instrumen yang diuji reliabilitas yaitu :

a. Lembar Observasi

Teknik pengujian reliabilitas Lembar observasi adalah menggunakan *Alpha Cronbach*. Rumus dari *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_t = \frac{k}{k-1} - \left\{ \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Dimana:

- K = mean kuadrat antara subyek
 $\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan
 s_t^2 = varians total

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$S_t^2 = \frac{\sum x_i^2}{n} - \frac{(\sum x_i)^2}{n^2}$$
$$S_e^2 = \frac{JK_t}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

- JK_t = jumlah kuadrat seluruh skor item
 JK_s = jumlah kuadrat subyek

Dari hasil perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS 13 diperoleh 0,997 yang berarti reliabilitas instrumen pengamatan proses pembelajaran menurut tabel klasifikasi termasuk dalam kategori sangat tinggi.

b. Tes

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda untuk mengukur aspek *kognitif* peserta didik, dimana uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kurder dan Richardson karena alat evaluasi yang digunakan berbentuk tes obyektif pilihan ganda dan menurut Suharsimi Arikunto (2001:103) rumus K-R 20 ini cenderung memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan rumus yang lain.

Rumus yang dikemukakan oleh Kurder dan Richardson tersebut adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1-p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyak item

S = simpangan baku (Suharsimim Arikunto 2009:100).

Berdasarkan tinggi rendahnya koefisien dapat menyimpulkan tinggi rendahnya reliabilitas alat evaluasi. Hasil uji coba kemudian diujikan reliabilitasnya yang dibantu komputer seri program Statistik Package For Sosial Science (SPSS) versi 13. Hasil dari perhitungan SPSS 13 for windows pada soal tes pilihan ganda, diperoleh hasil 0,868. Menurut tabel klasifikasi termasuk dalam kategori sangat tinggi.

c. Unjuk kerja

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji alat ukur penilaian unjuk kerja dengan menggunakan reliabilitas antar rater. Untuk menghitung reliabilitas antar rater menurut (Saifuddin Azwar, 2010), rumus yang

digunakan untuk menghitung estimasi rata-rata reliabilitas bagi seorang rater adalah sebagai berikut:

$$\bar{r}_{xx'} = \frac{s_s^2 - s_e^2}{s_s^2 + (k-1)s_e^2}$$

Dimana:

s_s^2 = varians antar-subjek yang dikenai rating

s_e^2 = varians eror, yaitu varians interaksi antara subjek (s) dan rater (r)

k = banyaknya rater yang memberikan rating

Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas rata-rata rating dan ketiga orang rater adalah sebagai berikut:

$$r_{xx'} = (s_s^2 - s_e^2)/s_s^2$$

Rumus untuk menghitung Ss^2 dan Se^2 digunakan rumus sebagai berikut:

$$s_e^2 = \frac{\sum i^2 - (\sum R^2)/n - (\sum T^2)/k + (\sum i)^2/nk}{(n-1)(k-1)}$$

$$s_s^2 = \frac{(\sum T^2)/k - (\sum i)^2/nk}{n-1}$$

Dimana:

i = angka rating yang diberikan oleh seorang rater kepada seorang subjek

T = jumlah angka rating yang diterima oleh seorang subjek dari semua rater

R = jumlah angka rating yang diberikan oleh seorang rater pada semua subjek

n = banyaknya subjek

k = banyaknya rater (Saifuddin Azwar, 1997:106-107)

Hasil uji reliabilitas Antar-Rater yang dibantu dengan komputer seri program *Statistic Package For Sosial Science* (SPSS) versi 13. Hasil dari

perrhitungan SPSS 13 for windows pada unjuk kerja, diperoleh hasil $r = 0,887$ yang menunjukkan konsistensi penilaian antar rater menurut tabel klasifikasi termasuk dalam kategori sangat tinggi.

d. Kelayakan media

Uji reliabilitas yang digunakan pada instrumen kelayakan media *Job Sheet* adalah antar-rater yaitu instrumen dikonsultasikan oleh ahli media, diperiksa dan di evaluasi secara sistematis oleh rater. Hasil uji reliabilitas dari 3 rater disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Kelayakan Media

No	Ahli	Uji reliabilitas
1	Rater 1	Dari aspek tampilan media <i>job sheet</i> yang terdiri dari 10 indikator, rater 1 memberikan pilihan layak sebanyak 10 indikator dan pilahan tidak layak untuk 0 indikator. Dari aspek pembelajaran media <i>job sheet</i> yang terdiri dari 10 indikator, rater 1 memberikan pilihan layak sebanyak 10 indikator dan tidak layak untuk 0 indikator.
2	Rater 2	Dari aspek tampilan media <i>job sheet</i> yang terdiri dari 10 indikator, rater 2 memberikan pilihan layak sebanyak 10 indikator dan pilahan tidak layak untuk 0 indikator. Dari aspek pembelajaran media <i>job sheet</i> yang terdiri dari 10 indikator, rater 2 memberikan pilihan layak sebanyak 10 indikator dan tidak layak untuk 0 indikator.
3	Rater 3	Dari aspek tampilan media <i>job sheet</i> yang terdiri dari 10 indikator, rater 3 memberikan pilihan layak sebanyak 10 indikator dan pilahan tidak layak untuk 0 indikator. Dari aspek pembelajaran media <i>job sheet</i> yang terdiri dari 10 indikator, rater 3 memberikan pilihan layak sebanyak 10 indikator dan tidak layak untuk 0 indikator.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS 13 diperoleh 1,000 yang berarti reliabilitas instrumen kelayakan media *Job Sheet* sangat tinggi.

Pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas suatu instrumen berdasarkan klasifikasi dari Sugiyono (2009: 231) adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Tingkat Keterandalan Reliabilitas Penelitian

Interval Koefisien	Tingkat keterandalan
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup Tinggi
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono (2004:88) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Artinya dari data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada, sedangkan untuk kuantitatif mengukur pencapaian hasil kompetensi dengan sistem rata-tara kelas pada hasil evaluasi disetiap siklus.

a. Analisis data kompetensi siswa.

Pada data kuantitatif dapat dijelaskan dengan menggunakan teknik statistik yang disebut: *modus*, *median*, dan *mean*. Ketiga teknik ini merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan kelompok yang didasarkan atas gejala pusat (*central tendency*) dari kelompok tersebut. Namun dari tiga macam teknik tersebut yang dijadikan ukuran gejala pusatnya berbeda-beda.

1. *Modus*

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang popular (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2007:47)

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Dimana:

Mo = modus

b = batas kelas interval dengan frekensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b_1 = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya (Sugiyono, 2007:52).

2. Median

Median adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai terbesar, atau sebaliknya dari terbesar ke yang terkecil (Sugiyono, 2007:48).

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Dimana:

Md = median

b = batas bawah, dimana median akan terletak

n = banyak data / jumlah sampel

p = panjang kelas interval

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median (Sugiyono, 2007:52).

3. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapatkan dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok ini, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2007:47).

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Me = \left(\frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \right)$$

Dimana:

Me = mean

Σ = epsilon (jumlah)

$\sum f_i$ = jumlah data / sampel

Fix_i = produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i). Tanda kelas (x_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data (Sugiyono, 2007:53).

Untuk mengetahui persentase peningkatan motivasi dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f: frekuensi yang dicari persentasenya

n: jumlah frekuensi/ banyaknya subyek penelitian

p: angka persentase (Anas Sudjono, 2006:40)

J. Interpretasi Data

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus disuatu kelas dan hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke kelas atau tempat lain, maka analisis data dan interpretasi data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Dalam penelitian tindakan kelas ini hasil analisis yang dilaporkan mencakup: 1 Data berupa perencanaan tindakan yang telah direncanakan, pengamatan sampai dengan refleksi hasil tindakan dalam proses belajar mengajar pada tiap siklus.

Data tentang kompetensi siswa pada pembuatan pola dasar badan wanita melalui penggunaan media *job sheet* juga di sajikan dalam setiap siklus. Agar lebih mudah untuk memahami data hasil kompetensi siswa KKM disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Berikut Kategori penilaian pembuatan pola dasar badan wanita melalui penggunaan media *job*

sheet berdasarkan KKM dapat diinterpretasikan sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 13. Interpretasi Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai	Kategori
<75	Belum tuntas
≥ 75	Tuntas

Berdasarkan kategori tabel diatas jika nilai yang diperoleh siswa kurang dari 75 maka siswa dikatakan belum tuntas dan jika nilai yang diperoleh siswa lebih dari atau sama dengan 75 maka siswa dikatakan tuntas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islm 3 Sleman yang beralamatkan di Jalan Turi Labasan, Pakem, Sleman. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2012. Alasan peneliti memilih SMA Islam 3 sleman sebagai tempat penelitian dikarenakan SMA Islam 3 Sleman adalah salah satu SMA yang menerapkan mata pelajaran Muatan Lokal PKK Tata Busana, pada pembelajaran muatan lokal tata busana ada beberapa permasalahan yang membuat proses belajar mengajar menjadi kurang meningkat sehingga perolehan nilai siswa kebanyakan masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran Peningkatan Motivasi Belajar Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Melalui Penggunaan *Job Sheet*.

Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, dan tes pilihan ganda. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian.

a. Kondisi sebelum tindakan

Tujuan penelitian tindakan ini adalah meningkatkan kompetensi dalam membuat pola dasar badan wanita melalui penggunaan *job sheet* di SMA Islam 3 Sleman.

Fakta yang terjadi di dalam kelas pada observasi awal dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Proses pembelajaran sebelum tindakan

Observasi awal dilaksanakan pada mater membuat pola dasar badan wanita berdasarkan hasil observasi awal sebelum tindakan peneliti mendapatkan informasi tentang susana kelas kegiatan belajar belajar berlangsung. Selama ini guru menyampaikan materi dengan ceramah dan demonstrasi menjelaskan tahapan demi tahapan cara membuat pola dan peserta didik mengikuti, selain pelaksanaan pada siang hari mengakibatkan menurunnya konsentrasi belajar. hal ini menyebabkan peserta didik jemu dan bosan sehingga mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan pada akhirnya nilai kompetensinya rendah. Media yang digunakan selama pembelajaran membuat pola dasar badan wanita masih terbatas papan tulis.

Kondisi siswa saat mengikuti proses belajar mengajar pada umumnya masih pasif, pada awal proses pembelajaran ada beberapa yang terlambat mengikuti pelajaran, sehingga mengganggu konsentrasi teman yang lain.

Kegiatan pembelajaran yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa peserta didik masih banyak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru sehingga menyebabkan nilai kompetensinya rendah. Oleh karena itu masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM.

b. Siklus I

Penelitian siklus I ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 13 September 2012 selama 2 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan tindakan penelitian dilakukan bersama dengan guru pengampu mata diklat pembuatan pola. Sebagai gambaran teknisnya bahwa peneliti dan guru berkolaborator bekerjasama dalam proses pembelajaran.

Adapun perencanaan yang disusun adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita system So-En.
- b) Peneliti dan 2 observer menyiapkan lembar instrumen sesuai dengan format dari peneliti yakni menggunakan lembar observasi, lembar unjuk kerja, dan tes pilihan ganda. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya penerapan motivasi siswa menggunakan *job sheet* pada proses pembelajaran pembuat pola diisi oleh peneliti dan 2 observer, lembar penilaian unjuk kerja untuk menilai hasil unjuk kerja siswa dan tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui pencapaian pengetahuan siswa terhadap bahan pembelajaran.
- c) Menggunakan media pembelajaran berupa media *job sheet* sebagai solusi pemecahan masalah yang berisi materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem So En dan terdapat keterangan langkah-langkah pembuatan pola. Adanya media *job sheet* harapannya siswa akan terangsang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mengikuti proses pembelajaran dengan senang dan bersemanagat, sehingga selanjutnya diharapkan terjadi

perubahan pada siswa yaitu peningkatan motivasi dan kompetensi pembuatan pola dasar badan wanita.

2) Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita, pada siklus I sebagai berikut:

a) Pembelajaran awal

(1) Guru masuk kelas, berdoa, memberikan salam, mempresensi dilanjutkan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk siap belajar.

(2) Guru memberikan apersepsi dengan menghubungkan materi sebelumnya dan materi yang akan disampaikan agar mendapat respon dari peserta didik.

b) Inti pembelajaran

(1) Sebelum guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan model pembelajaran yang digunakan, peneliti menyampaikan ulasan sekilas kegiatan pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita melalui model pembelajaran langsung menggunakan media *job sheet* sebagai solusi pemecahan masalah dengan tujuan agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

(2) Kemudian peneliti membagikan *job sheet* kepada peserta didik.

(3) Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran langsung dengan media pembelajaran berupa media *job sheet* sebagai berikut:

(5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembuatan pola dasar badan wanita sistem So En melalui model pembelajaran langsung dengan media pembelajaran *job sheet* (fase 1).

- (6) Guru menjelaskan dengan singkat dengan metode ceramah tentang teori-teori dan pengetahuan tentang pembuatan pola dasar badan wanita dengan singkat menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media papan tulis (fase 1).
- (7) Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan untuk memotivasi peserta didik (fase 1).
- (8) Guru menyajikan informasi tahap demi tahap pembuatan pola dasar badan wanita sistem So En (fase 2).
- (9) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk turut aktif dalam penyampaian informasi dengan meminta peserta didik membacakan materi pada media *job sheet*.
- (10) Guru mendemonstrasikan keterampilan pembuatan pola dasar badan wanita sistem So En dari tahap demi tahap secara jelas dan terperinci. Usahakan peserta didik dapat fokus memperhatikan (fase 2).
- (11) Selama demonstrasi berlangsung peserta didik diberi waktu untuk bertanya.
- (12) Guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan memberikan ukuran yang telah ditentukan guru.
- (13) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas di bawah pengawasan dan bimbingan langsung (fase 3).
- (14) Guru berkeliling memantau dan memastikan bahwa peserta didik bekerja dengan baik (fase 3).
- (15) Memberikan umpan balik (pujian) pada aspek-aspek yang sudah benar terhadap keterampilan peserta didik dalam pembuatan pola dasar badan wanita sistem So En yang sudah tepat dan untuk memotivasi peserta didik yang lain untuk dapat mengerjakan lebih baik lagi (fase 4).

(16) Setelah tugas pembuatan pola selesai, guru memberikan tes pilihan ganda untuk melihat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan (fase 5).

c) Penutup

- (1) Guru mengulang kembali dengan singkat materi yang telah diajarkan ataupun yang disampaikan dan membuat kesimpulan.
- (2) Guru menugaskan siswa untuk membawa ukurannya masing-masing untuk pembuatan pola minggu depan.
- (3) Guru membeikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang masih kurang jelas.
- (4) Guru menugaskan siswa untuk mengumpulkan semua tugas yang diberikan oleh guru.
- (5) Guru memberikan salam penutup dan keluar meninggalkan kelas.

3) Pengamatan (Observing)

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan 2 teman sejawat. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar unjuk kerja dan tes pilihan ganda. Siklus I yang telah dilakukan, motivasi siswa sudah sedikit meningkat dari pada pra siklus. Dari 13 siswa yaitu terdapat 7 siswa dalam kategori tinggi, 5 siswa dalam kategori sedang dan 1 siswa masih dalam kategori rendah. Siklus I ini siswa masih bingung dengan media *job sheet* karena tidak terbiasa dalam menggunakannya, tetapi mereka merasa gembira karena merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima dan langkah-langkah ataupun pedoman dalam pembuatan pola sudah lengkap tertera dalam *job sheet*.

Terkadang pula guru masih harus selalu mengingatkan siswa untuk melihat *job sheet* sebelum bertanya. Berdasarkan observasi siswa sudah sedikit

terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena ini merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa. Respon yang diberikan siswa dengan bertanya terkait materi yang belum jelas. Data kompetensi siklus I terdapat 8 siswa sudah tuntas sesuai nilai KKM dan 5 siswa belum tuntas sesuai nilai KKM yang ditentukan sekolah.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus I ini mengkaji dari hasil pengamatan proses pembelajaran. Belum optimalnya siswa dalam pembelajaran terlihat saat proses pembelajaran siswa masih kebingungan tentang media pembelajaran berupa media *job sheet* karena mereka merasa masih asing, canggung dan belum terbiasa dalam penggunaanya. Adapun refleksi dari siklus I adalah:

- a. Proses pembelajaran sudah tidak hanya satu arah saja. Sudah ada komunikasi dua arah, yaitu dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru.
- b. Media pembelajaran yang digunakan yaitu berupa media *job sheet* sebagai alternatif solusi dalam pemecahan masalah sudah sedikit dapat menarik perhatian siswa sehingga mereka sedikit termotivasi dan bersemanagat dalam proses pembelajaran.
- c. Motivasi belajar siswa sudah mulai mengalami sedikit peningkatan dari pada pra siklus. Motivasi siswa pada siklus I dalam kategori tinggi dan kategori sedang.
- d. Terkadang guru masih harus selalu mengingatkan siswa untuk melihat *job sheet* sebelum bertanya.
- e. Siswa sudah sedikit terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena ini merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa.

- f. Data yang diperoleh pada kompetensi siswa masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan sesuai dengan nilai KKM yaitu 75, dapat diketahui bahwa kompetensi tertinggi yaitu 76,4, kompetensi terendah 66,0 dan kompetensi rata-rata kelas 72,9.

Setelah tahap refleksi selesai maka keberhasilan dan kelemahan yang diuraikan diatas sebagai dasar pertimbangan penyusun untuk melanjutkan ke siklus II, harapannya kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali pada siklus II dan peneliti ingin melihat apakah peningkatan kompetensi pembuatan pola dasar wanita bisa dapat lebih maksimal dengan menggunakan media *job sheet*.

c. Siklus II

Penelitian siklus II ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 20 September 2012 selama 2 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1.) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan tindakan penelitian dilakukan bersama dengan guru pengampu mata diklat pembuatan pola. Sebagai gambaran teknisnya bahwa peneliti dan guru berkolaborator bekerjasama dalam pembelajaran. Adapun perencanaan yang disusun adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem So En.
- b) Peneliti dan observer menyiapkan lembar instrumen sesuai dengan format dari peneliti yakni menggunakan lembar observasi, lembar unjuk kerja, dan

tes pilihan ganda. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya pelaksanaan motivasi siswa menggunakan media pembelajaran berupa media *job sheet* pada proses pembelajaran membuat pola, diisi oleh peneliti dan 2 observer, lembar penilaian unjuk kerja untuk menilai hasil unjuk kerja siswa dan tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui pencapaian pengetahuan siswa terhadap bahan pembelajaran.

- c) Menggunakan media pembelajaran berupa media *job sheet* sebagai solusi pemecahan masalah yang berisi materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem So En dan terdapat keterangan langkah-langkah pembuatan pola. Adanya media *job sheet* harapannya siswa akan terangsang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa termotivasi mengikuti proses pembelajaran dengan senang dan bersemangat sehingga selanjutnya diharapkan terjadi perubahan pada siswa yaitu peningkatan kompetensi pembuatan pola dasar badan wanita.

2.) Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dengan sistem So En, pada siklus II sebagai berikut:

- a) Pembelajaran awal
- (1) Guru masuk kelas, berdoa, memberikan salam, mempresensi dilanjutkan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk siap belajar.
 - (2) Guru membebaskan kesempatan kepada siswa untuk memilih sendiri tempat duduk yang membuat mereka merasa nyaman untuk menerima pelajaran dan pembuatan pola.
 - (3) Guru memberikan apersepsi dengan menghubungkan materi sebelumnya dan materi yang akan disampaikan agar mendapat respon dari peserta didik.

- (4) Guru harus lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar dengan rasa senang, santai tetapi tetap serius.
- b) Inti pembelajaran
- (1) Sebelum guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan model pembelajaran yang digunakan, peneliti menyampaikan ulasan sekilas kegiatan proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem So En melalui model pembelajaran langsung menggunakan media *job sheet* sebagai solusi pemecahan masalah dengan tujuan agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- (2) Kemudian peneliti membagikan *job sheet* kepada peserta didik
- (3) Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran langsung dengan media pembelajaran berupa media *job sheet* sebagai berikut:
- (a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembuatan pola dasar badan wanita sistem So En melalui model pembelajaran langsung (fase 1).
- (b) Guru menjelaskan dengan singkat dengan metode ceramah tentang teori-teori dan pengetahuan tentang pembuatan pola dasar badan wanita dengan singkat menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media papan tulis (fase 1).
- (c) Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan untuk memotivasi peserta didik (fase 1).
- (d) Guru menyajikan informasi tahap demi tahap pembuatan pola dasar badan wanita sistem So En (fase 2).

- (e) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk turut aktif dalam penyampaian informasi dengan meminta peserta didik membacakan materi pada media *job sheet*.
 - (f) Guru mendemonstrasikan keterampilan konstruksi pembuatan pola dasar badan wanita sistem So En dari tahap demi tahap secara jelas dan terperinci, usahakan peserta didik dapat fokus memperhatikan (fase 2).
 - (g) Selama demonstrasi berlangsung peserta didik diberi waktu untuk bertanya.
 - (h) Guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang telah diajarkan.
 - (i) Siswa dalam pembuatan pola dasar badan wanita menggunakan ukurannya masing-masing.
 - (j) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas di bawah pengawasan dan bimbingan langsung (fase 3).
 - (k) Guru berkeliling memantau dan memastikan bahwa peserta didik bekerja dengan baik (fase 3).
 - (l) Memberikan umpan balik (pujian) pada aspek-aspek yang sudah benar terhadap keterampilan peserta didik dalam pembuatan pola dasar badan wanita sistem So En yang sudah tepat dan untuk memotivasi peserta didik yang lain untuk dapat mengerjakan lebih baik lagi (fase 4).
 - (m) Guru memberikan tes pilihan ganda untuk melihat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan (fase 5).
- c) Penutup
- (1) Mengulang kembali dengan singkat materi yang telah diajarkan dan membuat kesimpulan.
 - (2) Guru membeikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang masih kurang jelas.

- (3) Guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru
- (4) Guru memberikan salam penutup dan keluar meninggalkan kelas

3) Pengamatan (Observing)

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan 2 teman sejawat. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar unjuk kerja dan tes pilihan ganda. Siklus II yang telah dilakukan motivasi siswa sudah meningkat dari pada siklus I dan dari 13 siswa semua siswa sudah dalam kategori tinggi. Siswa sudah mandiri dan tidak bergantung dengan guru. Siswa terlihat sangat antusias dan lebih senang dalam mengikuti pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita menggunakan media *job sheet*. Hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diselesaikan dan sudah tidak terulang lagi pada siklus II ini, siswa sudah bisa memanfaatkan dengan baik media pembelajaran yaitu berupa media *job sheet* tersebut pada saat proses pembelajaran. Data kompetensi siklus II semua siswa sudah mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus II ini mengkaji dari hasil pengamatan proses pembelajaran. Adapun refleksi dari siklus II adalah:

- a) Siklus II motivasi siswa sudah meningkat dari pada siklus I dan dari 13 siswa semua siswa sudah dalam kategori tinggi.
- b) Siswa sudah mandiri dan tidak bergantung dengan guru.
- c) Siswa terlihat sangat antusias dan lebih senang dalam mengikuti pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem So En

menggunakan media *job sheet*. Hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diselesaikan dan sudah tidak terulang lagi pada siklus II ini.

- d) Siswa sudah bisa memanfaatkan dengan baik media *job sheet* tersebut pada saat proses pembelajaran.
- e) Dengan tindakan menggunakan media *job sheet*, guru bisa lebih efektif dengan lebih memberikan perhatian, bimbingan, arahan, dan mengadakan pendekatan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan pola dasar badan wanita sistem So En.
- f) Data yang diperoleh pada kompetensi siswa menunjukkan semua siswa sudah mencapai ketuntasan sesuai dengan nilai KKM yaitu 75, dapat diketahui bahwa kompetensi tertinggi yaitu 84,5, kompetensi terendah 78,5 dan kompetensi rata-rata kelas 80,9.

Hasil refleksi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media *job sheet* pada materi pembuatan pola dasar badan wanita membuat siswa lebih aktif dan motivasi siswa meningkat dalam proses pembelajaran, dengan siswa yang lebih aktif dan motivasi yang sudah baik sehingga dapat meningkatkan pula kompetensi siswa dari yang sebelumnya maka penelitian tindakan kelas ini dicukupkan pada siklus II.

3. Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Wanita.

a. Pra Siklus

Penelitian pra siklus ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 6 September 2012 selama 2 x 45 menit. Data Kompetensi siswa diperoleh berdasarkan ranah kognitif yang dilihat melalui tes pilihan ganda, ranah afektif yang dilihat dengan menggunakan lembar observasi perilaku siswa

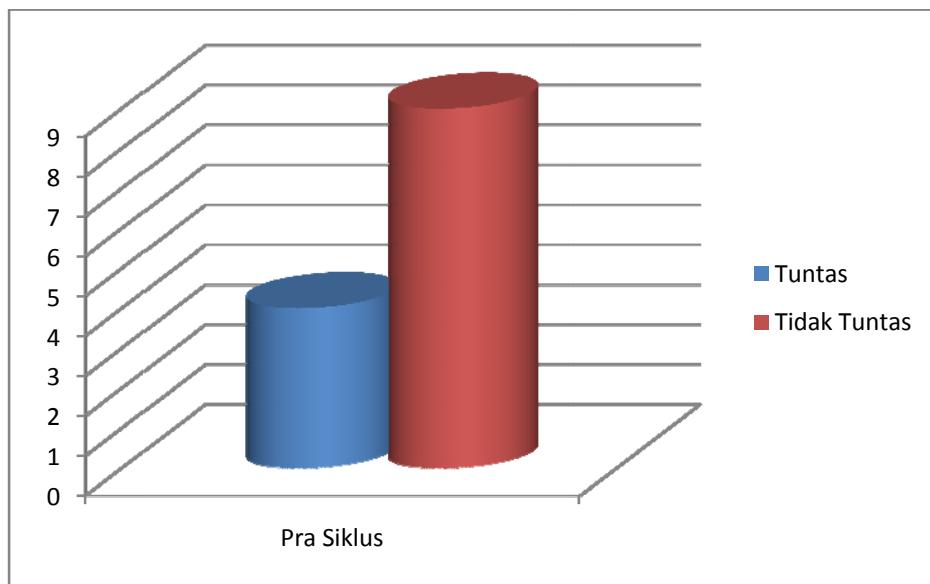
selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan ranah psikomotor dilihat dari hasil unjuk kerja siswa.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah, data tersebut menunjukkan dari 13 siswa yang mengikuti proses pembelajaran pembuatan pola dasar wanita dengan media *job sheet* yang ada di sekolah menunjukkan bahwa siswa yang tuntas berjumlah 4 siswa dan yang belum tuntas 9 siswa. Kompetensi tertinggi 76, kompetensi terendah 60 dan nilai rata-rata kompetensi 67,31. Kompetensi pembuatan pola dasar badan wanita pada prasiklus disajikan pada Tabel 14 di bawah ini.

Tabel 14. Data Kompetensi Siswa pada Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita pada Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Kompetensi	KKM
1	Siswa 1	75.0	Tuntas
2	Siswa 2	73.0	Tidak tuntas
3	Siswa 3	60.0	Tidak tuntas
4	Siswa 4	65.0	Tidak tuntas
5	Siswa 5	64.0	Tidak tuntas
6	Siswa 6	76.0	Tuntas
7	Siswa 7	65.0	Tidak tuntas
8	Siswa 8	62.0	Tidak tuntas
9	Siswa 9	60.0	Tidak tuntas
10	Siswa 10	65.0	Tidak tuntas
11	Siswa 11	75.0	Tuntas
12	Siswa 12	60.0	Tidak tuntas
13	Siswa 13	75.0	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas untuk lebih jelas di sajikan pada Grafik 1 dibawah ini.



Grafik 1. Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita pada Pra Siklus

Sumber: Data Observasi Peneliti dan Observer

Hasil perolehan nilai kompetensi siswa pada Pra Siklus dari 13 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 67,3 dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 65, dan nilai yang sering muncul (*Modus*) adalah 60

b. Siklus I

Penelitian siklus I ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 13 September 2012 selama 2×45 menit. Kompetensi siswa pada siklus I setelah dikenai tindakan menggunakan media *job sheet*, dari 13 siswa yang mengikuti proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita mengalami peningkatan 15,01%.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, data tersebut menunjukkan dari 13 siswa yang mengikuti pembelajaran setelah dikenai

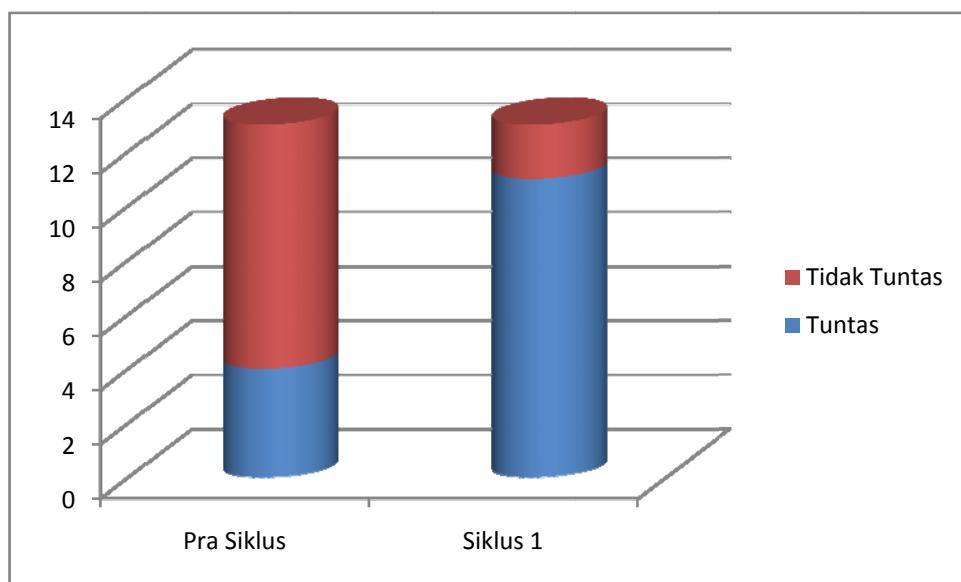
tindakan menggunakan media *job sheet*, siswa yang tuntas berjumlah 11 siswa dan yang belum tuntas 2 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi belajar mengalami peningkatan terlihat pada kompetensi tertinggi 87, kompetensi terendah 66 dan rata-rata kompetensi 77,05. Kompetensi pada siklus I ini sudah mencapai KKM yaitu 75 tetapi nilai kompetensi belum maksimal, masih ada beberapa siswa yang belum tuntas sesuai nilai KKM, namun hal ini sudah dapat menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi pembuatan pola dasar badan wanita dengan menggunakan media *job sheet*. Data nilai kompetensi pada siklus I dan persentase peningkatan disajikan pada Tabel 15

Tabel 15. Data Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Kompetensi	KKM
1	Siswa 1	79.0	Tuntas
2	Siswa 2	75.6	Tuntas
3	Siswa 3	66.0	Tidak tuntas
4	Siswa 4	75.6	Tuntas
5	Siswa 5	75.9	Tuntas
6	Siswa 6	83.0	Tuntas
7	Siswa 7	72.0	Tidak tuntas
8	Siswa 8	75.6	Tuntas
9	Siswa 9	75.6	Tuntas
10	Siswa 10	82.0	Tuntas
11	Siswa 11	78.0	Tuntas
12	Siswa 12	76.4	Tuntas
13	Siswa 13	87.0	Tuntas

Hasil perolehan nilai kompetensi siswa pada siklus pertama dari 13 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 77,10 dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 75,90, dan nilai yang sering muncul (*Modus*) adalah 66

Berdasarkan tabel diatas untuk lebih jelas di sajikan pada Grafik 2 dibawah ini.



Grafik 2. Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita pada Pra Siklus dan Siklus I

Sumber: Data Observasi Peneliti dan Observer

c. Siklus II

Penelitian siklus II ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 20 September 2012 selama 2 x 45 menit.Kompetensi siswa pada siklus II setelah melalui perbaikan, dari 13 siswa yang mengikuti proses pembelajaran pembuatan pola dasar wanita mengalami peningkatan 8,41%.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, data tersebut menunjukkan dari 13 siswa yang mengikuti pembelajaran setelah dikenai

tindakan menggunakan media *job sheet*, siswa dapat meningkatkan kompetensi sesuai yang diharapkan dimana seluruh siswa sebanyak 13 orang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 75. Hasil dari siklus II diperoleh nilai kompetensi yang lebih baik dari yang sebelumnya yaitu siklus I, maka penelitian tindakan ini dicukupkan hingga siklus II dan dianggap berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi belajar mengalami peningkatan terlihat pada kompetensi tertinggi 84,5, kompetensi terendah 78,5 dan rata-rata kompetensi 80,9. Kompetensi pada siklus II ini sudah mencapai KKM yaitu 75 yang ditetapkan sekolah. Data nilai kompetensi pada siklus II dan persentase peningkatan atau penurunan disajikan pada Tabel 16 dan Tabel 17 dibawah ini:

Tabel 16. Data Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita pada Siklus II

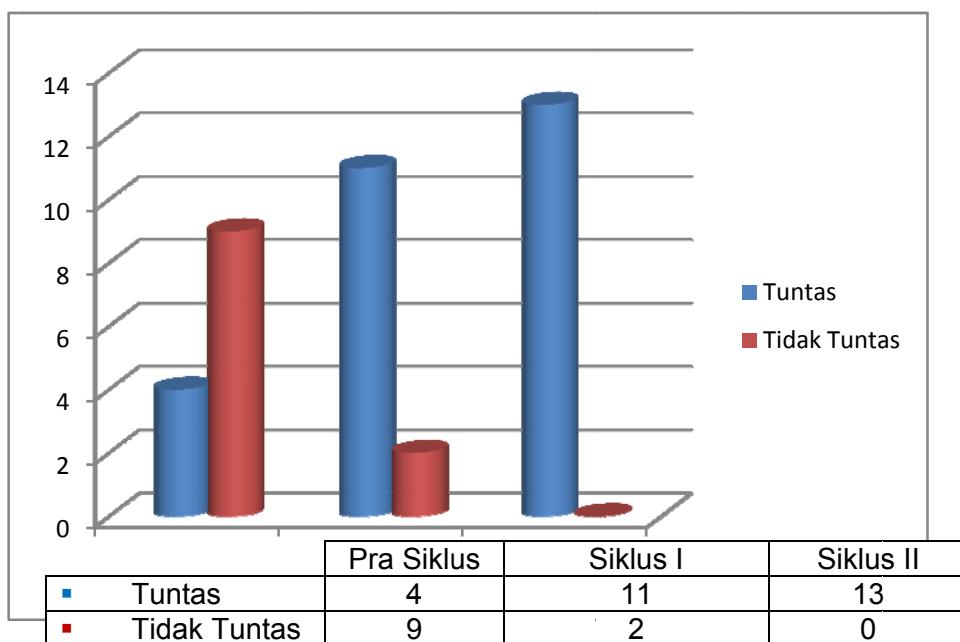
No.	Nama Siswa	Kompetensi	KKM
1	Siswa 1	84.5	Tuntas
2	Siswa 2	83.1	Tuntas
3	Siswa 3	82.0	Tuntas
4	Siswa 4	78.9	Tuntas
5	Siswa 5	83.7	Tuntas
6	Siswa 6	89.0	Tuntas
7	Siswa 7	80.5	Tuntas
8	Siswa 8	79.2	Tuntas
9	Siswa 9	79.8	Tuntas
10	Siswa 10	86.0	Tuntas
11	Siswa 11	81.0	Tuntas
12	Siswa 12	83.0	Tuntas
13	Siswa 13	93.0	Tuntas

Hasil perolehan nilai kompetensi siswa pada siklus kedua dari 13 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 83,4 dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 83, dan nilai yang sering muncul (*Modus*) adalah 78,9

Tabel 17. Data Presentase Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan (%)	Siklus II	Peningkatan (%)
1	Siswa 1	75.0	79.0	5.33%	84.5	6.96%
2	Siswa 2	73.0	75.6	3.56%	83.1	9.92%
3	Siswa 3	60.0	66.0	10.00%	82.0	24.24%
4	Siswa 4	65.0	75.6	16.31%	78.9	4.37%
5	Siswa 5	64.0	75.9	18.59%	83.7	10.28%
6	Siswa 6	76.0	83.0	9.21%	89.0	7.23%
7	Siswa 7	65.0	72.0	10.77%	80.5	11.81%
8	Siswa 8	62.0	75.6	21.94%	79.2	4.76%
9	Siswa 9	60.0	75.6	26.00%	79.8	5.56%
10	Siswa 10	65.0	82.6	26.15%	86.0	4.88%
11	Siswa 11	75.0	78.0	4.00%	81.0	3.85%
12	Siswa 12	60.0	76.0	27.33%	83.0	8.64%
13	Siswa 13	75.0	87.4	16.53%	93.0	6.41%

Berdasarkan tabel di atas untuk lebih jelas di sajikan pada Grafik 3 dibawah ini.



Grafik 3. Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Sumber: Data Observasi Peneliti dan Observer

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pengamatan yang telah diuraikan pada tiap siklusnya, maka motivasi belajar kompetensi pembuatan pola dasar badan wanita melalui penggunaan *job sheet* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita

Pelaksanaan proses pembelajaran pada pra siklus dalam penelitian ini adalah peneliti mengikuti proses pembelajaran yang biasa digunakan oleh sekolah yaitu proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dengan menggunakan media pembelajaran yang sangat terbatas yaitu dengan media

papan tulis dengan metode ceramah dalam penjelasannya. Proses pembelajaran ini masih bersifat satu arah dan kurang sekali akan adanya timbal balik dari siswa, karena dimana guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan atau dijelaskan oleh guru sehingga banyak siswa yang mengobrol sendiri dan sibuk sendiri pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru banyak siswa yang terlihat malas-malasan dalam pengeraannya.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I sangat berbeda dengan sebelumnya yaitu pada pra siklus, dimana pada siklus I ini dikenai tindakan dengan menggunakan media pembelajaran yaitu berupa media *job sheet*. Proses pembelajaran dengan media *job sheet* ini terlihat siswa masih bingung, dikarenakan belum terbiasa menggunakannya media *job sheet* dalam proses pembelajaran tersebut, guru harus selalu mengingatkan siswa untuk melihat *job sheet* sebelum bertanya kepada guru. Sisi lain siswa sudah sangat terlihat antusias dalam proses pembelajaran dikarenakan ini merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa dalam proses pembelajaran. Media *job sheet* ini sangat membantu guru dalam membimbing siswa, akan tetapi masih terdapat kegaduhan siswa pada saat mengerjakan tugas, sebagian siswa masih sering bertanya kepada teman sebangkunya. Tahap evaluasi siswa masih banyak yang menyontek teman sebangkunya dalam pengeraannya. Siklus I masih terdapat kelemahan yaitu dalam pengelolaan waktu, siswa yang masih belum optimal dalam mencermati *job sheet* serta masih adanya siswa yang masih bingung dalam penggunaan media pembelajaran yaitu berupa media *job sheet*.

Siklus ke II dilakukan untuk mengadakan perbaikan dari kelemahan yang timbul ataupun yang masih di temukan pada siklus I. Siklus II ini siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan media pembelajaran yaitu berupa media *job sheet*. Pada saattanya jawab juga sudah terlihat lebih aktif dibanding sebelumnya, sudah ada komunikasi dua arah atau timbal balik. Siswa juga sudah bisa belajar mandiri dan tidak sangat tergantung dengan guru dalam mengerjakan tugas serta lebih antusias dalam proses pembelajaran. Kelemahan-kelemahan pada siklus I sudah dapat di selesaikan.

2. Kompetensi Belajar Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita

Kompetensi siswa pada pra siklus, dari 13 siswa yang mengikuti proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita menggunakan media pembelajaran berupa media papan tulis yang digunakan oleh gurumenunjukkan bahwa dari seluruh siswa yang berjumlah 13 orang belum mencapai nilai KKM yang ditentuan sekolah yaitu dengan nilai 75. Semua ini dapat dilihat dari perolehan hasil kompetensi. Kompetensi pada pra siklus di dapat nilai tertinggi 76, kompetensi terendah 60 dan nilai rata-rata 55,38 dan semua itu masih dibawah KKM yaitu 67,31.

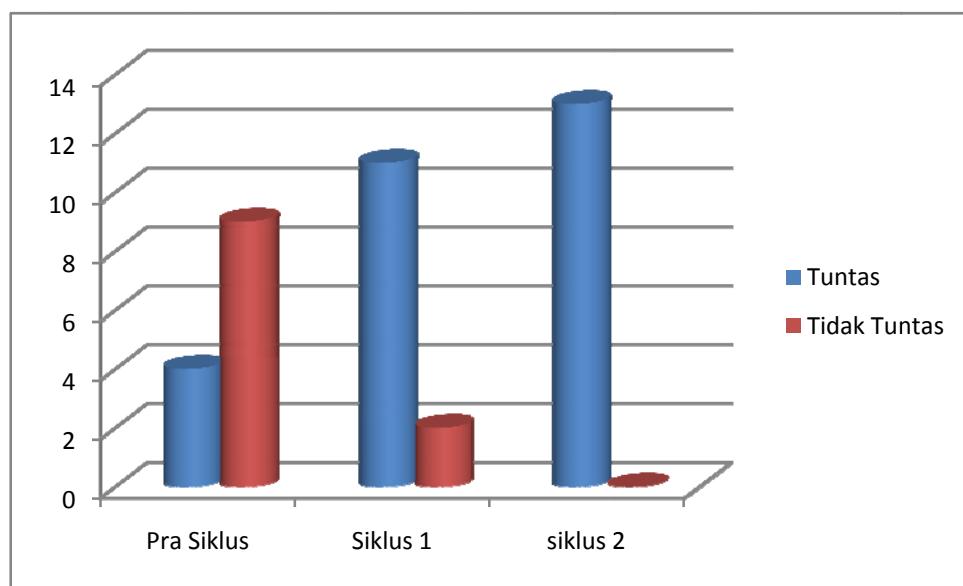
Kelemahan yang terdapat pada pra siklus terletak pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dengan serius saat dijelaskan materi pembelajaran dan masih banyak siswa yang mengobrol dengan temannya dan ada pula yang sibuk sendiri. Hal ini mengakibatkan siswa sulit dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Banyak siswa yang mengerjakan dengan sesuka hatinya tanpa cara yang tepat. Hal yang dianggap mereka sulit selalu minta tolong terhadap teman untuk membantu mengerjakannya.

Kompetensi siswa pada siklus I setelah dikenai tindakan menggunakan media pembelajaran berupa media *job sheet*, dari 13 siswa yang mengikuti pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita mengalami peningkatan 15,01%. Kelemahan terdapat pada siswa masih merasa bingung dalam penggunaan media pembelajaran berupa media *job sheet* karena mereka baru pertama kali menggunakan media *job sheet* dalam proses pembelajaran. Kelebihannya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah dapat paham dikarenakan siswa bisa mendapatkan materi pelajaran pembuatan pola dasar badan wanita pada media *job sheet* tersebut.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Data tersebut menunjukkan dari 13 siswa yang mengikuti proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita setelah dikenai tindakan menggunakan media pembelajaran berupa media *job sheet*, siswa yang tuntas berjumlah 84,62% atau 11 siswa dan yang belum tuntas 15,38% atau 2 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi belajar mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I terlihat pada kompetensi tertinggi 86, kompetensi terendah 66 dan rata-rata kompetensi 77,05. Kompetensi siswa pada pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita melalui penggunaan *job sheet* yang dilakukan pada siklus I nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 66, nilai tengah (*median*) adalah 75,9 dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 77,1

Kompetensi siswa pada siklus II setelah melalui perbaikan dari masing-masing kelemahan yang timbul mengalami peningkatan menjadi 100%. Siswa sudah terbiasa dengan media pembelajaran yaitu berupa media *job sheet*. Hasil kompetensi tertinggi 93, kompetensi terendah 79,20 dan rata-rata kompetensi 83,36. Kompetensi siswa pada pembelajaran pembuatan pola dasar badan

wanita melalui penggunaan *job sheet* yang dilakukan pada siklus II nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 78,9, nilai tengah (*median*) adalah 83 dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 83,4. Kompetensi pada siklus II ini sudah mencapai KKM yaitu 75 yang ditetapkan sekolah. Peningkatan kompetensi pembuatan pola dasar badan wanita disajikan pada Grafik 4 berikut ini:



Grafik 4. Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Sumber: Data Observasi Peneliti dan Observer

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Data tersebut menunjukkan dari 13 siswa yang mengikuti proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita setelah dikenai tindakan menggunakan media pembelajaran berupa media *job sheet*, dapat meningkatkan kompetensi sesuai yang diharapkan dimana seluruh siswa yaitu 13 siswa telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah. Peningkatan ini sesuai kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik setelah menyelesaikan belajarnya. Dengan kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya, maka penelitian ini dicukupkan pada siklus II dan dianggap berhasil.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

C. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Melalui Penggunaan *Job Sheet* di SMA Islam 3 Sleman” pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita.

Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dari perencanaan pada pra siklus dilakukan oleh guru berupa pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dengan menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah yaitu dengan media papan tulis dengan metode ceramah, pada siklus I dan siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merencanakan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berupa media *job sheet* sebagai solusi pemecahan masalah Peneliti menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Merumuskan langkah-langkah pembelajaran, dan menyiapkan instrumen penelitian yaitu penilaian unjuk kerja, Lembar Observasi dan tes kognitif.

Pada pra siklus proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita belum dilakukan tindakan, selanjutnya pada siklus I tindakan menggunakan media pembelajaran berupa media *job sheet* pada materi pembuatan pola dasar badan wanita dengan sistem So En. Namun masih terdapat kekurangan yakni pengelolaan waktu masih kurang baik, siswa merasa kebingungan dengan media pembelajaran berupa *job sheet* dikarenakan baru

pertama menggunakan media *job sheet* dalam proses pembelajaran di kelas, dalam mengerjakan tugas siswa belum optimal dalam mencermati *job sheet*. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan terjadi kegaduhan siswa ketika mengerjakan tugas karena banyak siswa yang masih bertanya kepada teman sebangkunya ataupun guru dalam proses penggeraan tugas tersebut, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II dengan tindakan menggunakan media pembelajaran berupa media *job sheet*. Siswa diberi pemahaman tentang materi pembuatan pola dasar badan wanita dan dianjurkan untuk lebih memahami materi pelajaran dan penggunaan media *job sheet* pada saat proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung.

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus I menggunakan media *job sheet*, kompetensi siswa sudah ada peningkatan kompetensinya berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siklus II menggunakan media *job sheet* yang sudah diperbaiki secara keseluruhan, kompetensi seluruh siswa sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu nilai 75. Dengan demikian peneliti dan guru mengakhiri tindakan pada siklus II dan dianggap berhasil.

2. Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita

Kompetensi belajar siswa kelas XI IPS menggunakan media *job sheet* pada pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dapat dibuktikan pada pra siklus 30.8%, siklus I mengalami peningkatan 84.6% dan siklus I ke Siklus II menjadi 100%, karena pada Siklus II semua siswa yang berjumlah 13 orang dinyatakan mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 75. Kompetensi

yang dihasilkan lebih baik dari yang sebelumnya maka penelitian tindakan ini dicukupkan pada siklus II dan dianggap berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa media *job sheet* dapat meningkatkan kompetensi pembuatan pola dasar badan wanita.

D. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kompetensi pembuatan pola dasar badan wanita melalui penggunaan *job sheet* pada pra siklus, siklus I dan siklus II di SMA Islam 3 Sleman. Kompetensi yang diperoleh dari pra siklus masih sangat rendah, hal ini dikarenakan siswa kurang memahami dan mengerti akan materi pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dengan baik sehingga hal ini membuktikan bahwa siswa perlu media pembelajaran yang menarik sehingga dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka hasil penelitian ini adalah kompetensi pembuatan pola dasar badan wanita melalui penggunaan *job sheet* di SMA Islam 3 Sleman terbukti peningkatan kompetensi pada pembelajaran pembuatan pola maka selanjutnya dapat diterapkan pada pembelajaran lainnya.

E. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran *job sheet* terbukti dapat meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita, oleh karena itu disarankan untuk menerapkan dalam proses pembelajaran Praktek.

2. Dalam media *job sheet* terdapat langkah-langkah terperinci yang akan disampaikan guru dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga siswa dengan mudah memahaminya.
3. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih dapat memahami materi yang disampaikan guru dan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa senang, bersemangat, tidak ada rasa jemu dan bosan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sudrajat. (2012). *Memilih Metode yang Tepat dalam Pembelajaran.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Mandiri.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT.Grafindo.
- Azhar Arsyad. (2003). *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____.(2006). *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djati Pratiwi, dkk. (2001). *Pola Dan Pecah Pola.* Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Ella Yuleawati.(2004). *Kurikulum dan Pembelajaran filosofi Teori dan Aplikasi.* Bandung: Pakar Raya.
- Ernawati.(2008). *Tata Busana jilid 3,* Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Erry Utomo. (1997). *Pokok-pokok Pengertian dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal.* Jakarta: Depdikbud.
- Faizah.(2012). *Kontruksi Pola Busana.* Universitas Negeri Semarang
- Joko Susilo. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martinis Yamin. (2006). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi.* Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa. (2010). *Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Bandung: Rosda Karya
- Nana Sudjana. (1990). *Media Pengajaran dan Pembuatan.* Bandung: Sinar Baru.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran.* Bandung: Refika Aditama.
- Pardjono.(2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta:Lembaga Penelitian UNY.
- Prapti Karomah.(2008).*Pengembangan Media Pembelajaran Boga, Busana dan Rias Kecantikan.* Yogyakarta:Depdiknas Universitas Negeri Yogyakarta
- Porrie Muliawan. (1992). *Konstruksi Pola Busana Wanita.* Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia

- Tamimi. (1982). *Terampil Memantaskan diri dan Menjahit*. Jakarta: Depdikbud.
- Tariningsih. (2012). Peningkatan Kompetensi Menjahit Busana Anak Laki-laki melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Job Sheet di SMK Negeri I Pandak: Skripsi FT UNY.
- Trianto.(2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta:Kencana.
- Tri Ida Dewi Lestari. (2011). Peningkatan Kompetensi Keterampilan Menyalurkan Melalui Pembelajaran Dengan Media Job Sheet Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas XI SMA luar Biasa Negeri I Yogyakarta: Skripsi FT UNY.
- Saifuddin Azwar. (1997). *Reliabilitas dan Validitas*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2010). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Sofyan Yamin & Heri Kurniawan.(2009).*SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Sofware SPSS*.Jakarta: Salemba Infotek.
- Sri Wening. 1996. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar* Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto.(2001). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.(2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.(2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.(2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____.(2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono. & Supardi (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukardi.(2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono.(2003). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2007). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2008). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- _____. (2009). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman. (2007). *Model Kurikulum SMP dan MTS*. Solo: Tiga Serangkai.
- Susilo. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Banyumedia.
- Universitas Negeri Yogyakarta.(2011). *Pedoman Tugas Akhir*.Yogyakarta.
- Widjiningsih dkk.(1994). *Konstruksi Pola Busana*. FPTK IKIP Yogyakarta.
- Yeni Erawati S. (2010). Peningkatan Prestasi Belajar Pembuatan Pola Busana Melalui Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Job Sheet di SMP Negeri 3 Tulung: *Skripsi* FT UNY.
- (<http://akhmadsudrajad.wordpress.com/2012/01/27/model-pembelajaran-langsung/>)
- (<http://dahlanforum.wordpress.com/category/desain-busana>)
- (<http://www.slideshare.net/NASuprapto/pengembangan-bahan.ajar.07/11/2011>).

LAMPIRAN 1

RPP, JOBSHEET

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	:	SMA Islam 3 Sleman
Mata Pelajaran	:	PKK (Tata Busana)
Kelas / Semester	:	XI/I
Pertemuan ke	:	I
Hari / tanggal	:	
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit
Standart Kompetensi	:	Memahami Teknik Membuat Pola
Kompetensi Dasar	:	Mengkomunikasikan Pemahaman Membuat Pola Dasar Badan
Indikator	:	
		<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan pengertian pola dasar badan secara konstruksi2. Menyebutkan macam-macam sistem pembuatan pola dasar badan secara konstruksi3. Menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola dasar badan4. Menyebutkan ukuran yang diperlukan untuk membuat pola dasar badan sistem So En5. Mengetahui cara mengambil ukuran6. Membuat pola dasar badan sistem So En

A. Tujuan

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian pola dasar badan secara konstruksi dengan benar
2. Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam sistem pembuatan pola dasar badan secara konstruksi dengan benar
3. Peserta didik dapat menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola dasar badan dengan benar

4. Peserta didik dapat menyebutkan ukuran yang diperlukan untuk membuat pola dasar badan sistem So En dengan benar
5. Peserta didik dapat mengetahui cara mengambil ukuran dengan benar
6. Peserta didik dapat membuat pola dasar badan sistem So En dengan benar

B. Materi Pembelajaran :

1. Pengertian Pola dasar badan
2. Macam-macam sistem pembuatan pola dasar badan secara konstruksi
3. Alat dan bahan
4. Ukuran yang diperlukan
5. Cara mengambil ukuran
6. Langkah membuat pola dasar So En

C. Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Tanya jawab
4. Pemberian tugas

D. Langkah-langkah Kegiatan :

Fase Pembelajaran	Uraian kegiatan	waktu
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan Mempersiapkan siswa	<p>Kegiatan pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam pembuka Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengkondisikan kelas agar siswa siap menerima pelajaran 2. Definisi singkat Pengertian pola dasar badan sistem So En 3. Tujuan pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian pola dasar badan secara konstruksi b. Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam sistem pembuatan pola dasar badan secara konstruksi 	10 menit

	<p>c. Peserta didik dapat menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola dasar badan</p> <p>d. Peserta didik dapat menyebutkan ukuran yang diperlukan untuk membuat pola dasar badan sistem So En</p> <p>e. Peserta didik dapat mengetahui cara mengambil ukuran</p> <p>f. Peserta didik dapat membuat pola dasar badan sistem So En</p> <p>4. Relevansi Adakah siswa yang mengetahui macam-macam pola konstruksi</p>	
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan/ ketrampilan	<p>Kegiatan inti</p> <p>1. Menyajikan informasi secara singkat tentang materi pembuatan pola dasar badan wanita</p> <p>2. Mendemonstrasikan langkah-langkah membuat pola So En berdasarkan media <i>job sheet</i></p>	20menit
Fase 3 Membimbing pelatihan	<p>1. Mempersiapkan alat dan bahan</p> <p>2. Membimbing siswa melakukan kegiatan praktek membuat pola dasar So En menggunakan media <i>job sheet</i></p>	40 menit
Fase 4 Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik	<p>1. Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari</p> <p>2. Memberikan pujian pada hasil praktek siswa yang mengerjakannya dengan benar</p>	15 menit
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan	<p>Penutup</p> <p>1. Kesimpulan Pola dasar badan merupakan pola konstruksi yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara matematis dan</p>	5 menit

dan penerapan	<p>digambar pada kertas sehingga tergambar pola badan muka dan belakang</p> <p>2. Tes unjuk kerja</p> <p>3. Umpam Balik</p> <p>4. Tindak lanjut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat pola dasar So En dengan ukuran yang sama. • Membuat pola dasar So En dengan ukuran sendiri • 	
---------------	--	--

E. Alat/Bahan/Sumber Belajar:

1. Alat: papan tulis
2. Bahan: media chart (untuk guru) dan job sheet (untuk siswa)
3. Sumber Belajar:

Widjiningsih, 1994, *Konstruksi Pola Busana*, Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan IKIP
Balai Latihan Kerja Usaha Kecil & Menengah Sleman: 1995

F. Penilaian :

1. Prosedur penilaian
Tes unjuk kerja
2. Jenis Penilaian
Penugasan praktek
3. Kriteria Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				Bobot %	Skor Pencapaian
		1	2	3	4		
1.	Persiapan					20	
2.	Proses					40	
3.	Hasil					40	

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times \text{bobot nilai}$$

Peserta didik dinyatakan kompeten dengan nilai minimal 75. Apabila kurang dari 75 mengikuti remidi.

Menyetujui

Yonyakarta, September 2012

Dosen Pendamping

Mahasiswa



(Febriyanti Puspitosari)
NIM. 10513247002

Dra.Siti Subiyanti,

GTY: 17118

JOB SHEET

Mata Pelajaran	: PKK (Tata Busana)
Kelas/semester	: XI IPS / 1
Standar Kompetensi	: Memahami Teknik Dasar Membuat Pola
Kompetensi Dasar Dasar Badan	: Mengkomunikasikan Pemahaman Membuat Pola Dasar Badan
Alokasi Waktu	: 2 x @ 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian pola dasar badan secara konstruksi
2. Peserta didik menyebutkan macam-macam alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola dasar badan
3. Peserta didik dapat menyebutkan ukuran yang diperlukan untuk membuat pola dasar badan sistem So-en
4. Peserta didik dapat mengetahui cara mengambil ukuran
5. Peserta didik dapat membuat pola dasar badan sistem So-en

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian
 - a. Pola Dasar Badan

Pola dasar badan merupakan pola konstruksi yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara matematis dan digambar pada kertas sehingga tergambar pola badan muka dan belakang.

Pola badan merupakan pola bagian atas (blus) yang biasanya dapat dibuat pola dasarnya dari berbagai sistem pola sesuai dengan bentuk badan seseorang serta disain busana yang akan dibuat.

- b. Pola Dasar Sistem So En salah satu sistem yang digunakan dalam praktik pembuatan pola.

Pola dasar sistem So En merupakan pola badan muka dan belakang dikonstruksi bersatu dengan letak badan muka di sebelah kanan, lipit kup satu pinggang dan besar baik untuk orang gemuk dan membuat mantel.

Kebaikan sistem So-en antara lain: leher muka menghadap kearah kanan jika dipakai sebelah pola, tidak keliru dalam penambahan lidah, karena baju barat menutupnya kanan menutup kiri. Keburukan untuk model dengan jahitan pinggang, pinggangnya harus diperiksa secara cermat, supaya letaknya datar. Keburukan lain menggunakan tiga ukuran badan apabila 3 ukuran ini tidak benar, semua pecahan yang ada pada konstruksi menjadi salah.

2. Alat dan Bahan

- a. Alat : pensil hitam, penghapus, pensil merah-biru, bolpoint, penggaris pola, skala, pita ukur, *veter ban*, gunting.
- b. Bahan: buku pola

3. Ukuran yang Diperlukan

- a. Lingkar badan : 84 cm
- b. Lingkar pinggang : 60 cm
- c. Lebar dada : 33 cm
- d. Tinggi puncak : 13 cm
- e. Jarak payudara : 18 cm
- f. Lebar punggung : 34 cm
- g. Panjang punggung : 37 cm
- h. Lebar bahu : 12 cm
- i. Lingkar leher : 36 cm

4. Cara Mengambil Ukuran

a. Lingkar Badan

Diukur pada bagian badan belakang yang diikat dengan *veter ban*, mulai ketiak hingga melingkari payudara, diambil angka pertemuan meteran dalam keadaan pas tambahkan 4 cm pada hasil ukurannya.



Gambar 1

Cara Mengukur Lingkar Badan Wanita

b. Lingkar Pinggang

Diukur pada bagian pinggang yang terikat veter ban, diambil angka pertemuan meteran dalam keadaan pas, tambahkan 1 cm pada hasil ukurannya.



Gambar 2

Cara Mengukur Lingkar Pinggang Wanita

c. Lebar Dada

Di bawah lekuk leher turun \pm 5cm, diukur mendatar dari kerung lengan sebelah kiri sampai kerung lengan sebelah kanan.



Gambar 3

Cara Mengukur Lebar Dada

d. Tinggi Puncak

Diukur dari pinggang ke atas sampai puncak payudara



Gambar 4

Cara Mengukur Tinggi Puncak

e. Jarak Payudara

Diukur dari puncak payudara sebelah kiri ke sebelah kanan.



Gambar 5

Cara Mengukur Jarak Payudara

f. Lebar Punggung

Diukur pada bagian punggung, dari ruas tulang leher yang menonjol atau pertengahan jarak bahu terendah dan ketiak dari batas lengan kiri sampai batas lengan kanan.



Gambar 6
Cara Mengukur Lebar Punggung

g. Panjang Punggung

Diukur pada bagian punggung, dari ruas tulang leher belakang yang menonjol dipangkal leher, turun kebawah sampai batas pinggang bagian belakang.



Gambar 7
Cara Mengukur Panjang Punggung

h. Lebar Bahu

Diukur dari batas leher sampai bagian bahu yang terendah (pangkal lengan).



Gambar 8
Cara Mengukur Lebar Bahu

i. Lingkar Leher

Diukur sekeliling pangkal leher, diambil angka pertemuan meteran pada lekuk pangkal leher depan bagian bawah.

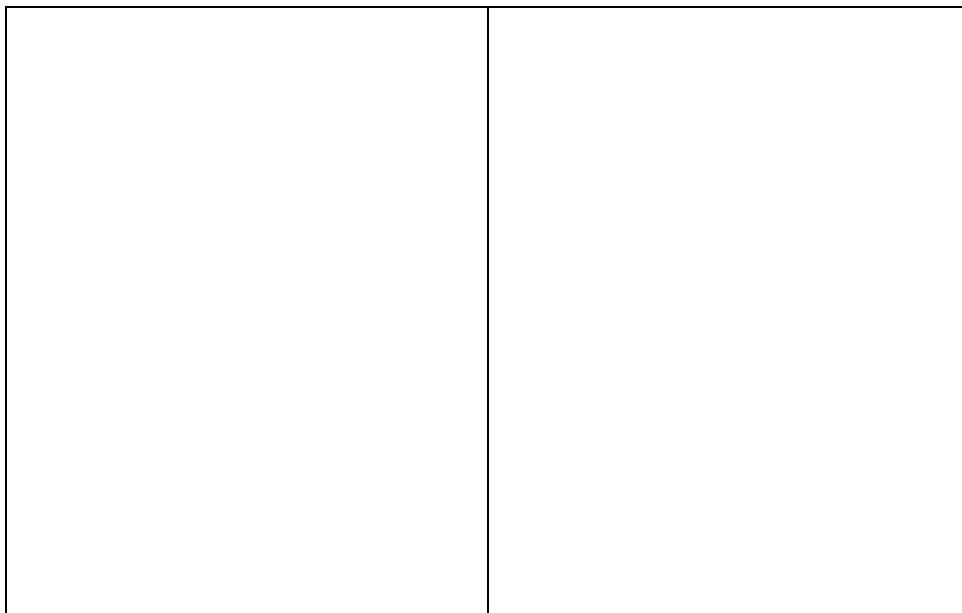


Gambar 9
Cara Mengukur Lingkar Leher

C. Langkah-langkah Menggambar Pola Dasar Dengan Sistem So EN

1. Menggambar Pola Dasar Badan Bagian Muka

Membuat Dua Buah Kotak Sebagai Dasar Dalam Membuat Pola

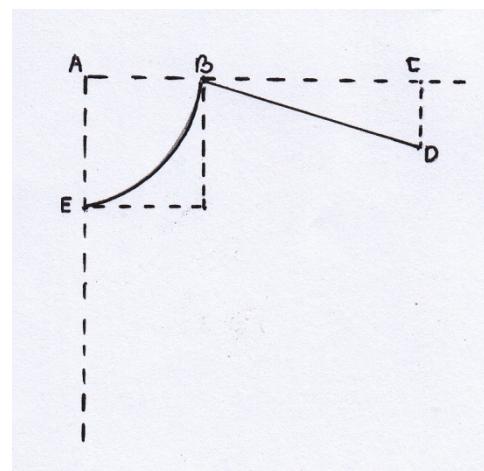


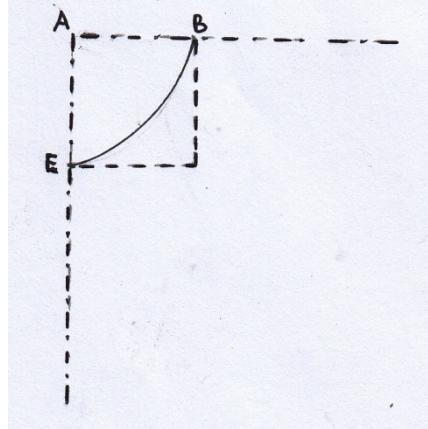
a. Keterangan penyelesaian kerung leher

- 1) Membuat garis horizontal dan garis vertikal, disudut diberi kode A
- 2) Dari A-B = $1/6$ lingkar leher + $\frac{1}{2}$ cm
- 3) Dari A-E = $1/6$ Lingkar leher + 1 cm

b. Keterangan penyelesaian garis bahu

- 1) Dari B-C = Lebar bahu
- 2) Dari C-D = Turun $3 \frac{1}{2}$ cm kemudian tarik garis lurus garis bahu dari B-D



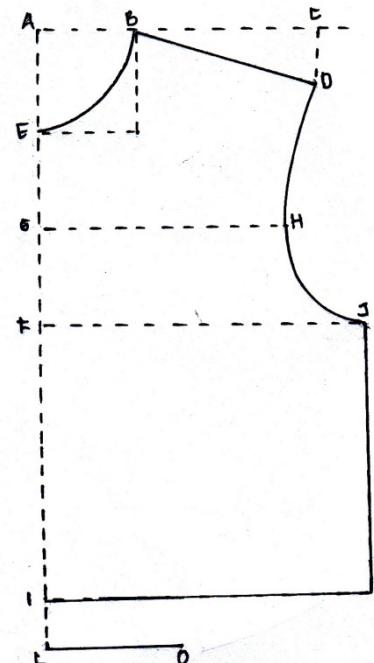
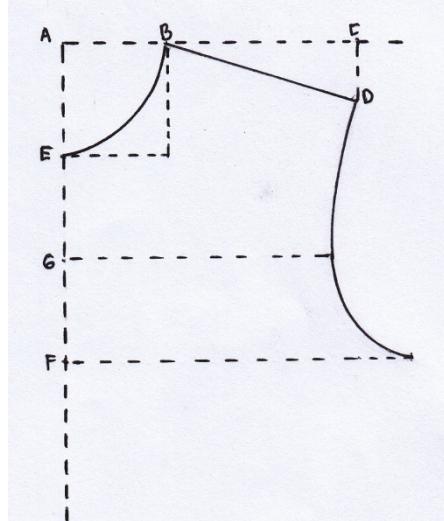


c. Keterangan penyelesaian kerung lengan

- 1) Titik A-F = $\frac{1}{2}$ Panjang Punggung + $1\frac{1}{2}$ cm
- 2) Titik G = $\frac{1}{2}$ Dari E-F
- 3) Titik G-H = $\frac{1}{2}$ Lebar Dada
- 4) Titik F-J = $\frac{1}{4}$ Lingkar Badan + 1 cm
- 5) Titik D-H = Buat garis lurus, hubungkan ketitik J : garis kerung lengan bagian muka.

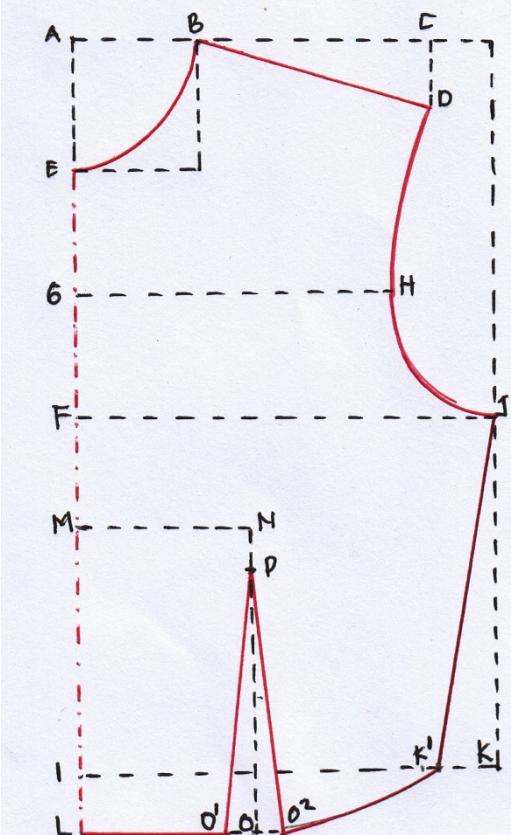
d. Keterangan penyelesaian garis pinggang

- 1) Titik F-I dan titik J-K = $\frac{1}{2}$ Panjang Punggung
- 2) Titik I-K = F-J
- 3) Titik I ke titik L turun 3 cm
- 4) Titik L-O = $\frac{1}{2}$ jarak payudara



e. Keterangan penyelesaian kupnat di garis pinggang

- 1) Titik J-M = Tinggi Puncak
- 2) Titik M-N = $\frac{1}{2}$ Jarak Payudara
- 3) Titik N-O = Tarik Garis Lurus
- 4) Titik O ke kiri O¹ ($1 \frac{1}{2}$ cm) dan ke kanan O² = ($1 \frac{1}{2}$ cm) = 3cm (kupnat)
- 5) Titik N-P = Turun 2 cm
- 6) Titik L-O¹ dan titik O²-K¹ = $\frac{1}{4}$ Lingkar Pinggang + 1 cm
- 7) Hubungkan titik L-O²-K¹ dan Hubungkan Titik I-K¹



Penyelesaian :

- Garis pola diberi garis warna merah untuk bagian muka
- Garis pola dengan strip-strip dan keterangan huruf pola (A,B,C,D dst) diberi warna hitam
- TM adalah tanda Tengah Muka

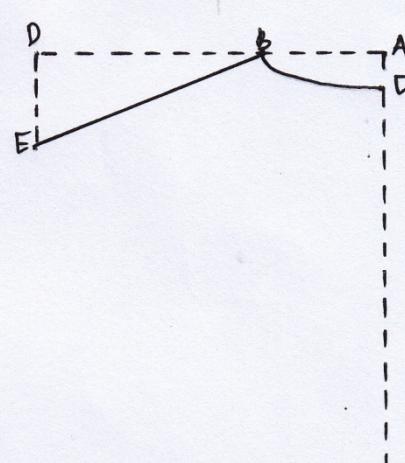
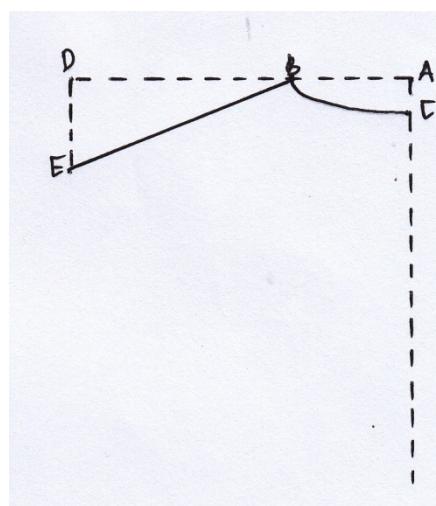
2. Menggambar Pola Bagian Belakang

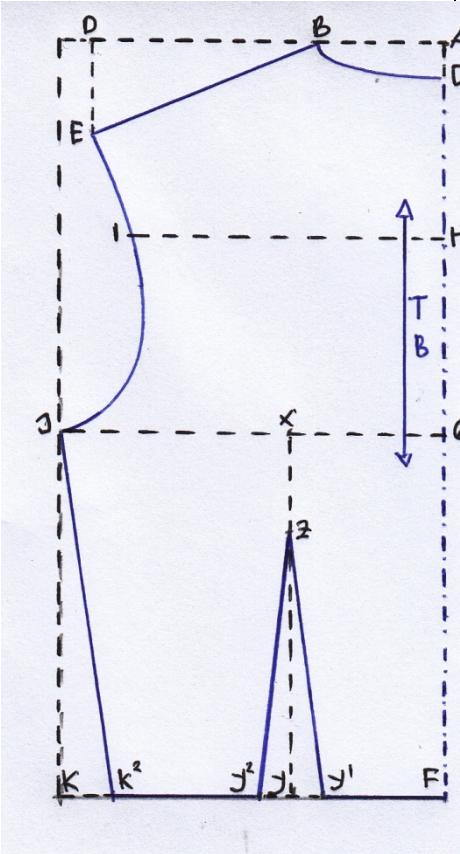
a. Keterangan Penyelesaian Kerung Leher Belakang

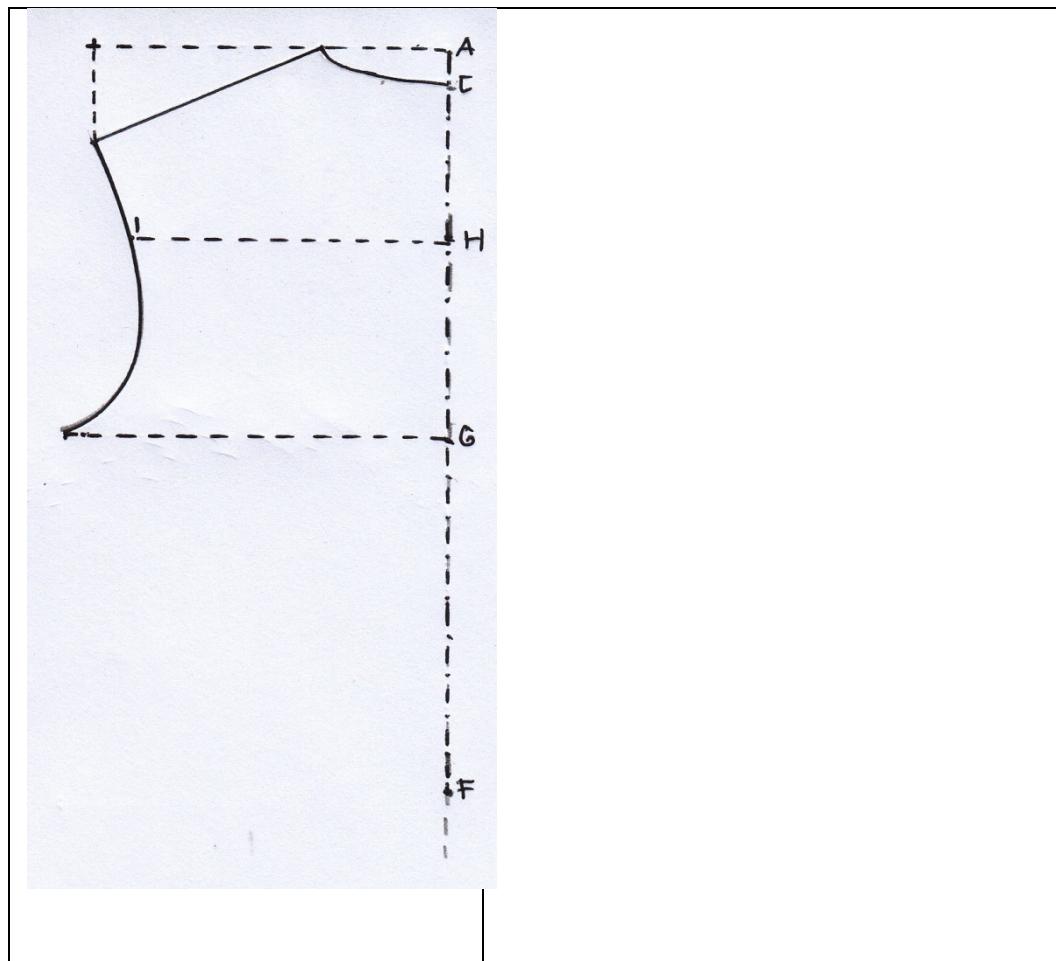
- 1) Membuat Garis Horisontal dan Vertikal dari Kanan ke Kiri, sudut diberi Kode A
- 2) Titik A-B = $1/6$ Lingkar Leher + $\frac{1}{2}$ cm
- 3) Titik A-C = Turun 2 cm
Hubungkan B-C = Kerung Leher Bagian Belakang

b. Keterangan Penyelesaian Garis Bahu

- 1) Titik B-D = Lebar Bahu
- 2) Titik D-E = Turun 5 cm, kemudian B-E = Tarik Garis Bahu



<p>c. Keterangan Penyelesaian Kerung Lengan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Titik C-F = Panjang Punggung 2) Titik G = $\frac{1}{2}$ dari Titik C ke titik F, arik garis lurus kekiri 3) Titik C-H = Turun 8 cm tarik garis lurus 4) Titik H-I = $\frac{1}{2}$ Panjang Punggung 5) Titik G-J = $\frac{1}{4}$ Lingkar Badan – 1 cm 6) Hubungkan E-I-J = Membentuk garis kerung lengan belakang 	<p>d. Keterangan Penyelesaian Garis Pinggang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Titik G-X = Titik F-Y = 8 cm 2) Titik Y ke Y^1 = (1 $\frac{1}{2}$ cm) dan kekanan Y^2 = (1 $\frac{1}{2}$ cm) = 3cm (kupnat) 3) Titik X-Z = Turun 5 cm 4) Titik F-Y1 + Titik Y^2-K^2 = $\frac{1}{4}$ Lingkar Pinggang – 1cm 
--	---



Penyelesaian :

- Garis pola diberi garis warna biru untuk bagian belakang
- Garis pola dengan strip-strip dan keterangan huruf pola (A,B,C,D dst) diberi warna hitam
- TB adalah tanda Tengah Belakang

D. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Periksalah semua perlengkapan sebelum mengerjakan:

1. Membersihkan tempat kerja ketika akan memulai membuat pola dasar badan wanita
2. Memeriksa kondisi tangan dalam keadaan bersih ketika akan memulai membuat pola dasar badan wanita
3. Menjaga sikap duduk ketika membuat pola dasar badan wanita
4. Tertib dalam pengoperasian alat-alat

E. Aspek yang dinilai :

1. Ketepatan ukuran pola sesuai dengan perhitungan konstruksi pembuatan pola dasar badan wanita
2. Keluwesan bentuk pada pembuatan garis pola
3. Kelengkapan tanda-tanda pola
4. Kerapihan dan kebersihan

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN

SOAL EVALUASI
PEMBELAJARAN
UJI COBA

A. Petunjuk Pengisian Soal

1. Tulis data diri pada tempat yang telah disediakan pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Baca soal penelitian ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan keadaan dan keyakinan saudara.
3. Berilah tanda centang (x) pada pilihan jawaban yang dianggap saudara benar pada jawabanyang telah disediakan.

B. Pertanyaan

1. Apa yang dimaksud dengan tanda-tanda pola.....
 - a. Macam-macam garis warna yang dapat menunjukkan keterangan dan tanda pola.
 - b. Macam-macam tanda-tanda pola yang bermacam-macam warna.
 - c. Macam-macam garis warna yang dapat menunjukkan keterangan pola.
 - d. Macam-macam keterangan pola yang menunjukkan tanda-tanda pola.
2. Tanda pola menunjukkan keterangan tanda pola.....
 - a. Tanda bagian pola yang menunjukkan lipit..
 - b. Tanda bagian pola yang dilebarkan satu lipit.
 - c. Tanda bagian pola yang dilebarkan setengah lipit..
 - d. Tanda bagian pola yang menunjukkan garis pertolongan.
3. Hal yang terpenting dalam proses pembuatan pola adalah.....
 - a. Ketepatan warna.
 - b. Ketepatan garis.
 - c. Ketepatan gambar.
 - d. Ketepatan ukuran.

4. Yang bukan merupakan ukuran skala untuk menggambar pola pada buku pola adalah.....

 - 1:2.
 - 1:3.
 - 1:4.
 - 1:5.

5. Tanda pola menunjukkan keterangan gambar pola.....

 - Tanda bagian pola lipit.
 - Tanda bagian pola yang dilebarkan setengah lipit..
 - Tanda bagian pola lipit.
 - Tanda bagian pola yang dilebarkan satu lipit.

6. Ketepatan pembuatan garis pola sangat menentukan hasil dari....

 - Busana yang akan dijahit.
 - Busana yang akan dipakai.
 - Busana yang akan dipotong.
 - Busana yang akan dibeli.

7. Pada pembuatan garis lengkung pada pola diperlukan....dalam membuat garis lingkar leher dan lingkar kerung lengan.

 - Ketepatan.
 - Ketelitian.
 - Keluwesan.
 - Keindahan.

8. Dibawah ini yang merupakan tahapan dalam proses pembuatan pola adalah.....

 - Faham gambar, ketepatan sistem pola, ketepatan ukuran, merubah model.
 - Ketepatan sistem pola, ketepatan ukuran, faham gambar, merubah model.
 - Faham gambar, ketepatan ukuran, ketepatan sistem pola, merubah model.

- d. Ketepatan ukuran, ketepatan sistem pola, faham gambar, merubah model.

9. Bagian pola manakah yang menunjukkan atau memperlihatkan bentuk feminim dari seseorang adalah.....

 - Garis pola badan.
 - Garis pola kup.
 - Garis pola pinggang.
 - Garis pola lingkar lengan.

10. Yang sangat menentukan hasil dari busana yang akan dijahit adalah.....

 - Ketepatan pembuatan garis pola.
 - Ketepatan perubahan model busana.
 - Ketepatan pembuatan garis lengan.
 - Ketepatan pembuatan warna pola.

11. Tanda pola warna apakah yang menunjukkan garis pola asli.....

 - Garis warna merah.
 - Garis warna biru.
 - Garis warna hitam.
 - Garis warna hitam putus-putus.

12. Untuk menentukan panjang bahu bagian depan, perlu diturunkan berapa.....cm.

 - 2.
 - 2,5.
 - 3.
 - 3,5.

13. Yang menunjukkan konstruksi pola untuk menentukan lingkar leher bagian depan adalah.....

 - $1/6$ lingkar leher + $1/2$ cm.
 - $1/6$ lingkar leher + 1 cm.
 - $1/6$ lingkar leher + $1\frac{1}{2}$ cm.
 - $1/6$ lingkar leher.

14. Tanda pola menunjukkan keterangan gambar pola.....

- a. Kup.
 - b. Lipit kup.
 - c. Tanda pola yang dilebarkan.
 - d. $\frac{1}{2}$ lipit.
15. Yang menunjukkan konstruksi pola untuk menentukan tempat kupbagian depan adalah.....
- a. Jarak payudara.
 - b. $\frac{1}{4}$ jarak payudara.
 - c. $\frac{1}{2}$ jarak payudara + 1 cm.
 - d. $\frac{1}{2}$ jarak payudara.

LEMBAR JAWABAN

UJI COBA

A. Identitas Pribadi

1. Nama : _____
2. No. Absen : _____
3. Kelas : _____

B. Jawaban

1. A B C D
2. A B C D
3. A B C D
4. A B C D
5. A B C D
6. A B C D
7. A B C D
8. A B C D
9. A B C D
10. A B C D
11. A B C D
12. A B C D
13. A B C D
14. A B C D
15. A B C D

SOAL EVALUASI
PEMBELAJARAN
SIKLUS I

A. Petunjuk Pengisian Soal

1. Tulis data diri pada tempat yang telah disediakan pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Baca soal penelitian ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan keadaan dan keyakinan saudara.
3. Berilah tanda centang (x) pada pilihan jawaban yang dianggap saudara benar pada jawabanyang telah disediakan.

B. Pertanyaan

1. Yang menunjukkan konstruksi pola untuk menentukan tempat kupbagian depan adalah.....
 - a. Jarak payudara.
 - b. $\frac{1}{4}$ jarak payudara.
 - c. $\frac{1}{2}$ jarak payudara + 1 cm.
 - d. $\frac{1}{2}$ jarak payudara.
2. Dibawah ini yang merupakan tahapan dalam proses pembuatan pola adalah.....
 - a. Faham gambar, ketepatan sistem pola, ketepatan ukuran, merubah model.
 - b. Ketepatan sistem pola, ketepatan ukuran, faham gambar, merubah model.
 - c. Faham gambar, ketepatan ukuran, ketepatan sistem pola, merubah model.
 - d. Ketepatan ukuran, ketepatan sistem pola, faham gambar, merubah model.

3. Untuk menentukan panjang bahu bagian depan, perlu diturunkan berapa.....cm.

 - 2.
 - 2,5.
 - 3.
 - 3,5.

4. Yang sangat menentukan hasil dari busana yang akan dijahit adalah.....

 - Ketepatan pembuatan garis pola.
 - Ketepatan perubahan model busana.
 - Ketepatan pembuatan garis lengan.
 - Ketepatan pembuatan warna pola.

5. Bagian pola manakah yang menunjukkan atau memperlihatkan bentuk feminim dari seseorang adalah.....

 - Garis pola badan.
 - Garis pola kup.
 - Garis pola pinggang.
 - Garis pola lingkar lengan.

6. Yang bukan merupakan ukuran skala untuk menggambar pola pada buku pola adalah.....

 - 1:2.
 - 1:3.
 - 1:4.
 - 1:5.

7. Tanda pola warna apakah yang menunjukkan garis pola asli.....

 - Garis warna merah.
 - Garis warna biru.
 - Garis warna hitam.
 - Garis warna hitam putus-putus.

8. Tanda pola menunjukkan keterangan gambar pola.....

 - Kup.
 - Lipit kup.

- c. Tanda pola yang dilebarkan.
 - d. $\frac{1}{2}$ lipit.
9. Pada pembuatan garis lengkung pada pola diperlukan....dalam membuat garis lingkar leher dan lingkar kerung lengan.
- e. Ketepatan.
 - a. Ketelitian.
 - b. Keluwesan.
 - c. Keindahan.
10. Ketepatan pembuatan garis pola sangat menentukan hasil dari.....
- a. Busana yang akan dijahit.
 - b. Busana yang akan dipakai.
 - c. Busana yang akan dipotong.
 - d. Busana yang akan dibeli.

LEMBAR JAWABAN

SIKLUS I

C. Identitas Pribadi

4. Nama : _____

5. No. Absen : _____

6. Kelas : _____

D. Jawaban

16. A B C D

17. A B C D

18. A B C D

19. A B C D

20. A B C D

21. A B C D

22. A B C D

23. A B C D

24. A B C D

25. A B C D

KUNCI JAWABAN

SIKLUS I

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. D |
| 2. C | 7. C |
| 3. D | 8. B |
| 4. A | 9. C |
| 5. B | 10. A |

KUNCI JAWABAN

UJI COBA

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 6. A | 6. A | 11. C |
| 7. B | 7. C | 12. D |
| 8. D | 8. C | 13. A |
| 9. D | 9. B | 14. B |
| 10. B | 10. A | 15. C |

SOAL EVALUASI
PEMBELAJARAN
SIKLUS II

C. Petunjuk Pengisian Soal

4. Tulis data diri pada tempat yang telah disediakan pada lembar jawaban yang telah disediakan.
5. Baca soal penelitian ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan keadaan dan keyakinan saudara.
6. Berilah tanda centang (x) pada pilihan jawaban yang dianggap saudara benar pada jawabanyang telah disediakan.

D. Pertanyaan

11. Yang sangat menentukan hasil dari busana yang akan dijahit adalah.....
 - d. Ketepatan pembuatan garis pola.
 - e. Ketepatan perubahan model busana.
 - f. Ketepatan pembuatan garis lengan.
 - g. Ketepatan pembuatan warna pola.
12. Yang menunjukkan konstruksi pola untuk menentukan lingkar leher bagian depan adalah.....
 - e. $1/6$ lingkar leher + $\frac{1}{2}$ cm.
 - f. $1/6$ lingkar leher + 1 cm.
 - g. $1/6$ lingkar leher + $1\frac{1}{2}$ cm.
 - h. $1/6$ lingkar leher.
13. Apa yang dimaksud dengan tanda-tanda pola.....
 - e. Macam-macam garis warna yang dapat menunjukkan keterangan dan tanda pola.
 - f. Macam-macam tanda-tanda pola yang bermacam-macam warna.
 - g. Macam-macam garis warna yang dapat menunjukkan keterangan pola.
 - h. Macam-macam keterangan pola yang menunjukkan tanda-tanda pola.

14. Hal yang terpenting dalam proses pembuatan pola adalah.....
- e. Ketepatan warna.
 - f. Ketepatan garis.
 - g. Ketepatan gambar.
 - h. Ketepatan ukuran.
15. Tanda pola menunjukkan keterangan tanda pola.....
- e. Tanda bagian pola yang menunjukkan lipit..
 - f. Tanda bagian pola yang dilebarkan satu lipit.
 - g. Tanda bagian pola yang dilebarkan setengah lipit..
 - h. Tanda bagian pola yang menunjukkan garis pertolongan.
16. Untuk menentukan panjang bahu bagian depan, perlu diturunkan berapa.....cm.
- d. 2.
 - e. 2,5.
 - f. 3.
 - g. 3,5.
17. Tanda pola menunjukkan keterangan gambar pola.....
- e. Tanda bagian pola lipit.
 - f. Tanda bagian pola yang dilebarkan setengah lipit..
 - g. Tanda bagian pola lipit.
 - h. Tanda bagian pola yang dilebarkan satu lipit.
18. Ketepatan pembuatan garis pola sangat menentukan hasil dari.....
- e. Busana yang akan dijahit.
 - f. Busana yang akan dipakai.
 - g. Busana yang akan dipotong.
 - h. Busana yang akan dibeli.
19. Yang bukan merupakan ukuran skala untuk menggambar pola pada buku pola adalah.....
- d. 1:2.
 - e. 1:3.
 - f. 1:4.

- g. 1:5.
20. Yang menunjukkan konstruksi pola untuk menentukan tempat kupbagian depan adalah.....
- e. Jarak payudara.
 - f. $\frac{1}{4}$ jarak payudara.
 - g. $\frac{1}{2}$ jarak payudara + 1 cm.
 - h. $\frac{1}{2}$ jarak payudara.

LEMBAR JAWABAN

SIKLUS II

E. Identitas Pribadi

7. Nama : _____
8. No. Absen : _____
9. Kelas : _____

F. Jawaban

26. A B C D
27. A B C D
28. A B C D
29. A B C D
30. A B C D
31. A B C D
32. A B C D
33. A B C D
34. A B C D
35. A B C D

KUNCI JAWABAN

SIKLUS II

- | | |
|-------|-------|
| 11. A | 6. D |
| 12. A | 7. B |
| 13. A | 8. A |
| 14. D | 9. D |
| 15. B | 10. C |

LAMPIRAN 3

VALIDITAS DAN

RELIABILITAS INSTRUMEN

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI

“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN POLA DASAR BADAN WANITA MELALUI PENGGUNAAN *JOB SHEET* DI SMA ISLMA 3 SLEMAN”.

Mata Pelajaran : PKK (Tata Busana)

Kelas/Semester : XI/I

Standar Kompetensi : Memhami Teknik Membuat Pola

Kompetensi Dasar : Mengkomunikasikan Pemahaman Membuat Pola Dasar
Badan

Ahli Materi : Sri Wisdiati, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui reliabilitas lembar observasi.
2. Validitas terdiri dari aspek kualitas lembar observasi
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak layak
1	Evaluasi obyektif	√	
2	Pembobotan setiap indikator tepat		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak layak

1 : layak

B. Aspek Kualitas Lembar Observasi

No	Indikator	Kriteria Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Kesesuaian dengan kisi – kisi instrumen		
2	Kejelasan indikator		
3	Keruntutan indikator		
4	Tata bahasa pernyataan		

C. Kualitas Observasi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Observasi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Observasi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Observasi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2012

Menyetujui,

Sri Wisdiati, M.Pd

NIP. 19500313 197603 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI
”PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN
POLA DASAR BADAN WANITA MELALUI PENGGUNAAN *JOB SHEET*
DI SMA ISLAM 3 SLEMAN”

Mata Pelajaran : PKK (Tata Busana)
Kelas/semester : XI / II
Standar Kompetensi : Memahami Teknik Dasar Membuat Pola
Kompetensi Dasar : Mengkomunikasikan Pemahaman Membuat Pola Dasar Badan
Peneliti : Febriyanti Puspitosari
Ahli Materi : Prapti Karomah, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	√	
2	Mengandung wawasan produktifitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar 2. Keruntutan sistematika penyajian materi 3. Materi yang disajikan pada Pembuatan <i>Pola Dasar Badan Wanita</i> sudah sesuai kemampuan siswa. 4. Materi yang disajikan dengan menggunakan media <i>job sheet</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut. 5. Materi yang disajikan dengan penggunaan media <i>job sheet</i> sudah membuat siswa untuk aktif. 6. Materi yang disajikan Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita dengan menggunakan media <i>jobsheet</i> sudah mewakili petunjuk belajar.		
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Materi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

4. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
5. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
6. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2012

Menyetujui,



Prapti Karomah, M.Pd.

NIP. 19501120 197903 2 00 1

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI UNJUK KERJA

”PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN POLA DASAR BADAN WANITA MELALUI PENGGUNAAN *JOB SHEET* DI SMA ISLAM 3 SLEMAN”

Mata Pelajaran : PKK (Tata Busana)
Kelas/semester : XI / II
Standar Kompetensi : Memahami Teknik Dasar Membuat Pola
Kompetensi Dasar : Mengkomunikasikan Pemahaman Membuat Pola Dasar Badan
Peneliti : Febriyanti Puspitosari
Ahli Materi : Prapti Karomah, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli unjuk kerja.
2. Validitas terdiri dari aspek unjuk kerja.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Bobot		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Penilaian

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan indikator 2. Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati 3. Evaluasi objektif 4. Kriteria pencapaian indikator jelas 5. Pembobotan setiap indikator tepat		
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas unjuk kerja

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 2$	Unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2012

Menyetujui,



Prapti Karomah, M.Pd.

NIP. 19501120 197903 2 00 1

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MEDIA *JOB SHEET*

"PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN POLA DASAR BADAN WANITA MELALUI PENGGUNAAN *JOB SHEET* DI SMA ISLAM 3 SLEMAN"

Mata Pelajaran : PKK (Tata Busana)
Kelas/semester : XI / II
Standar Kompetensi : Memahami Teknik Dasar Membuat Pola
Kompetensi Dasar : Mengkomunikasikan Pemahaman Membuat Pola Dasar Badan
Peneliti : Febriyanti Puspitosari
Ahli Materi : Prapti Karomah, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli media.
2. Validitas terdiri dari aspek tampilan dan kualitas media *job sheet*.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Tampilan keseluruhan		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Tampilan

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Menggunakan kata, istilah, dan kalimat yang konsisten		
2.	Menggunakan jarak spasi yang konsisten		
3.	Menggunakan jenis dan ukuran huruf yang konsisten		
4.	Penggunaan kolom-kolom pada halaman, proporsional dan sebanding dengan ukuran kertas		
5.	Materi disajikan beruntun dan sistematis		
6.	Kualitas gambar mudah dibaca dan menarik		
7.	Tata letak/pola pengetikan menarik		
8.	Ukuran huruf yang digunakan sudah sesuai		
9.	Terdapat spasi kosong sebagai tanda jeda antara keterangan gambar pola		
10.	Jarak spasi yang digunakan sudah sesuai		
Jumlah skor penilaian			

C. Kualitas media *job sheet*

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak dan andal	$6 \leq \text{skor} \leq 10$	Media <i>job sheet</i> dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak dan tidak andal	$0 \leq \text{skor} \leq 5$	Media <i>job sheet</i> dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data.

D. Saran

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2012
Menyetujui,

<u>Prapti Karomah, M.Pd.</u>
NIP. 19501120 197903 2 00 1

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI
”PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN
POLA DASAR BADAN WANITA MELALUI PENGGUNAAN *JOB SHEET*
DI SMA ISLAM 3 SLEMAN”

Mata Pelajaran : PKK (Tata Busana)
Kelas/semester : XI / I
Standar Kompetensi : Memahami Teknik Dasar Membuat Pola
Kompetensi Dasar : Mengkomunikasikan Pemahaman Membuat Pola Dasar Badan
Peneliti : Febriyanti Puspitosari
Ahli Materi : Sri Wisdiati, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	√	
2	Mengandung wawasan produktifitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

6. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
<ul style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar 2. Keruntutan sistematika penyajian materi 3. Materi yang disajikan pada Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita sudah sesuai kemampuan siswa sudah sesuai kemampuan siswa. 4. Materi yang disajikan dengan menggunakan media <i>job sheet</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut. 5. Materi yang disajikan dengan menggunakan media <i>job sheet</i> sudah membuat siswa untuk aktif. 6. Materi yang disajikan pada pembuatan Pola Dasar Badan Wanita dengan menggunakan media <i>job sheet</i> sudah mewakili petunjuk belajar. 		
Jumlah skor penilaian		

7. Kualitas Materi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

8. Saran

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

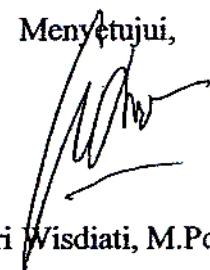
9. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2012

Menyetujui,

Sri Wisdiati, M.Pd

NIP. 19500313 197603 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI UNJUK KERJA

”PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN POLA DASAR BADAN WANITA MELALUI PENGGUNAAN *JOB SHEET* DI SMA ISLAM 3 SLEMAN”

Mata Pelajaran : PKK (Tata Busana)
Kelas/semester : XI / II
Standar Kompetensi : Memahami Teknik Dasar Membuat Pola
Kompetensi Dasar : Mengkomunikasikan Pemahaman Membuat Pola Dasar Badan
Peneliti : Febriyanti Puspitosari
Ahli Materi : Sri Wisdiati, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli unjuk kerja.
2. Validitas terdiri dari aspek unjuk kerja.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Bobot		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.
6. Aspek Penilaian

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan indikator 2. Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati 3. Evaluasi objektif 4. Kriteria pencapaian indikator jelas 5. Pembobotan setiap indikator tepat		
Jumlah skor penilaian		

7. Kualitas unjuk kerja

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 2$	Unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

8. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....
.....

9. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2012

Menyetujui,

Sri Wisdiati, M.Pd

NIP. 19500313 197603 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MEDIA *JOB SHEET*

"PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN POLA DASAR BADAN WANITA MELALUI PENGGUNAAN *JOB SHEET* DI SMA ISLAM 3 SLEMAN"

Mata Pelajaran : PKK (Tata Busana)
Kelas/semester : XI / II
Standar Kompetensi : Memahami Teknik Dasar Membuat Pola
Kompetensi Dasar : Mengkomunikasikan Pemahaman Membuat Pola Dasar Badan
Peneliti : Febriyanti Puspitosari
Ahli Materi : Sri Wisdiati, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli media.
2. Validitas terdiri dari aspek tampilan dan kualitas media *job sheet*.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Tampilan keseluruhan		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Tampilan

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Menggunakan kata, istilah, dan kalimat yang konsisten		
2.	Menggunakan jarak spasi yang konsisten		
3.	Menggunakan jenis dan ukuran huruf yang konsisten		
4.	Penggunaan kolom-kolom pada halaman, proporsional dan sebanding dengan ukuran kertas		
5.	Materi disajikan beruntun dan sistematis		
6.	Kualitas gambar foto mudah dibaca dan menarik		
7.	Tata letak/pola pengetikan menarik		
8.	Ukuran huruf yang digunakan sudah sesuai		
9.	Terdapat spasi kosong sebagai tanda jeda antara keterangan gambar foto		
10.	Jarak spasi yang digunakan sudah sesuai		
Jumlah skor penilaian			

C. Kualitas media *job sheet*

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak dan andal	$6 \leq \text{skor} \leq 10$	Media <i>job sheet</i> dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak dan tidak andal	$0 \leq \text{skor} \leq 5$	Media <i>job sheet</i> dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data.

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....

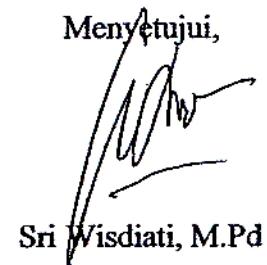
E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2012

Menyetujui,

Sri Wisdiati, M.Pd

NIP. 19500313 197603 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI
”PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN
POLA DASAR BADAN WANITA MELALUI PENGGUNAAN *JOB SHEET*
DI SMA ISLAM 3 SLEMAN”

Mata Pelajaran : PKK (Tata Busana)
Kelas/semester : XI / II
Standar Kompetensi : Memahami Teknik Dasar Membuat Pola
Kompetensi Dasar : Mengkomunikasikan Pemahaman Membuat Pola Dasar Badan
Peneliti : Febriyanti Puspitosari
Ahli Materi : Dra.Hj Siti Subiyanti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	√	
2	Mengandung wawasan produktifitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

6. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
<p>1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar</p> <p>2. Keruntutan sistematika penyajian materi</p> <p>3. Materi yang disajikan pada Pembuatan <i>Pola Dasar Badan Wanita</i> diharapkan sesuai kemampuan siswa.</p> <p>4. Materi yang disajikan dengan menggunakan media <i>job sheet</i> diharapkan sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut.</p> <p>5. Materi yang disajikan dengan penggunaan media <i>job sheet</i> diharapkan dapat membuat siswa untuk aktif.</p> <p>6. Materi yang disajikan Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita dengan menggunakan media <i>jobsheet</i> diharapkan dapat mewakili petunjuk belajar.</p>		
Jumlah skor penilaian		

7. Kualitas Materi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

8. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

9. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2012

Menyetujui,



Dra.Hj Siti Subiyanti

GTY: 17118

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI UNJUK KERJA

"PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN POLA DASAR BADAN WANITA MELALUI PENGGUNAAN *JOB SHEET* DI SMA ISLAM 3 SLEMAN"

Mata Pelajaran : PKK (Tata Busana)
Kelas/semester : XI / II
Standar Kompetensi : Memahami Teknik Dasar Membuat Pola
Kompetensi Dasar : Mengkomunikasikan Pemahaman Membuat Pola Dasar Badan
Peneliti : Febriyanti Puspitosari
Ahli Materi :

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli unjuk kerja.
2. Validitas terdiri dari aspek unjuk kerja.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Bobot		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Penilaian

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan indikator 2. Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati 3. Evaluasi objektif 4. Kriteria pencapaian indikator jelas 5. Pembobotan setiap indikator tepat		
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas unjuk kerja

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 2$	Unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2012

Menyetujui,



Dra.Hj Siti Subiyanti

GTY: 17118

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MEDIA *JOB SHEET*

"PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN POLA DASAR BADAN WANITA MELALUI PENGGUNAAN *JOB SHEET* DI SMA ISLAM 3 SLEMAN"

Mata Pelajaran : PKK (Tata Busana)
Kelas/semester : XI / II
Standar Kompetensi : Memahami Teknik Dasar Membuat Pola
Kompetensi Dasar : Mengkomunikasikan Pemahaman Membuat Pola Dasar Badan
Peneliti : Febriyanti Puspitosari
Ahli Materi : Dra.Hj Siti Subiyanti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli media.
2. Validitas terdiri dari aspek tampilan dan kualitas media *job sheet*.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Tampilan keseluruhan		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Tampilan

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Menggunakan kata, istilah, dan kalimat yang konsisten		
2.	Menggunakan jarak spasi yang konsisten		
3.	Menggunakan jenis dan ukuran huruf yang konsisten		
4.	Penggunaan kolom-kolom pada halaman, proporsional dan sebanding dengan ukuran kertas		
5.	Materi disajikan beruntun dan sistematis		
6.	Kualitas gambar mudah dibaca dan menarik		
7.	Tata letak/pola pengetikan menarik		
8.	Ukuran huruf yang digunakan sudah sesuai		
9.	Terdapat spasi kosong sebagai tanda jeda antara keterangan gambar pola		
10.	Jarak spasi yang digunakan sudah sesuai		
Jumlah skor penilaian			

C. Kualitas media *job sheet*

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak dan andal	$6 \leq \text{skor} \leq 10$	Media <i>job sheet</i> dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak dan tidak andal	$0 \leq \text{skor} \leq 5$	Media <i>job sheet</i> dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data.

D. Saran

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2012

Menyetujui,



Dra.Hj Siti Subiyanti

GTY: 17118

UNJUK KERJA

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	13 100.0
	Excluded ^a	0 .0
	Total	13 100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	3

Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation ^a	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.724 ^b	.454	.896	8.878	12.0	24	.000
Average Measures	.887 ^c	.714	.963	8.878	12.0	24	.000

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

- a. Type C intraclass correlation coefficients using a consistency definition—the between-measure variance is excluded from the denominator variance.
- b. The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.
- c. This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

OBSERVASI

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	13 100.0
	Excluded ^a	0 .0
	Total	13 100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.997	3

Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation ^a	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.991 ^b	.977	.997	330.750	12.0	24	.000
Average Measures	.997 ^c	.992	.999	330.750	12.0	24	.000

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

- a. Type C intraclass correlation coefficients using a consistency definition-the between-measure variance is excluded from the denominator variance.
- b. The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.
- c. This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen Soal Tes (Pilihan Ganda)

Soal	M_p	M_T	M_p - M_T	S_T	p	q	√ p/q	P. Biserial	Status
1	10.000	7.692	2.308	3.47	0.308	0.692	0.667	0.443	valid
2	8.545	7.692	0.853	3.47	0.846	0.154	2.345	0.576	valid
3	9.333	7.692	1.641	3.47	0.462	0.538	0.926	0.437	valid
4	8.667	7.692	0.974	3.47	0.692	0.308	1.500	0.421	valid
5	9.143	7.692	1.451	3.47	0.538	0.462	1.080	0.451	valid
6	14.000	7.692	6.308	3.47	0.077	0.923	0.289	0.524	valid
7	8.800	7.692	1.108	3.47	0.769	0.231	1.826	0.582	valid
8	10.500	7.692	2.808	3.47	0.308	0.692	0.667	0.539	valid
9	10.000	7.692	2.308	3.47	0.385	0.615	0.791	0.525	valid
10	9.167	7.692	1.474	3.47	0.462	0.538	0.926	0.393	valid
11	9.167	7.692	1.474	3.47	0.462	0.538	0.926	0.393	valid
12	9.400	7.692	1.708	3.47	0.385	0.615	0.791	0.389	valid
13	9.000	7.692	1.308	3.47	0.615	0.385	1.265	0.476	valid
14	9.125	7.692	1.433	3.47	0.615	0.385	1.265	0.522	valid
15	8.600	7.692	0.908	3.47	0.769	0.231	1.826	0.477	valid
Reliabilitas KR-20 =				0.868	JUMLAH BUTIR VALID =				15

Dari hasil uji validitas terlihat bahwa semua item pertanyaan mempunyai nilai point biserial $> 0,375$ sehingga dikatakan semua item pertanyaan tersebut valid. Reliabilitas instrumen tes sebesar 0,868 yang sehingga dikatakan instrumen tersebut reliabel.

LAMPIRAN 4

HASIL PENELITIAN

Daftar Nilai Kompetensi Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Kompetensi	KKM
1	Siswa 1	75.0	Tuntas
2	Siswa 2	73.0	Tidak tuntas
3	Siswa 3	60.0	Tidak tuntas
4	Siswa 4	65.0	Tidak tuntas
5	Siswa 5	64.0	Tidak tuntas
6	Siswa 6	76.0	Tuntas
7	Siswa 7	65.0	Tidak tuntas
8	Siswa 8	62.0	Tidak tuntas
9	Siswa 9	60.0	Tidak tuntas
10	Siswa 10	65.0	Tidak tuntas
11	Siswa 11	75.0	Tuntas
12	Siswa 12	60.0	Tidak tuntas
13	Siswa 13	75.0	Tuntas

Daftar Nilai Kompetensi Siklus I

No.	Afektif		Kognitif		Psikomotor		Nilai Akhir	KKM Belum Tuntas/Tuntas
	Nilai	10%	Nilai	30%	Nilai	60%		
1	68	6.8	85	25.5	74	45.0	79.0	Tuntas
2	74	7.4	80	24.0	74	44.2	75.6	Tuntas
3	52	5.2	75	22.5	64	38.4	66.0	Tidak tuntas
4	74	7.4	80	24.0	74	44.2	75.6	Tuntas
5	63	6.3	85	25.5	74	44.2	75.9	Tuntas
6	53	5.3	70	21.0	67	46.7	83.0	Tuntas
7	32	3.2	85	25.5	64	42.3	72.0	Tidak tuntas
8	74	7.4	80	24.0	74	44.2	75.6	Tuntas
9	74	7.4	80	24.0	74	44.2	75.6	Tuntas
10	52	5.2	75	22.5	68	45.5	82.0	Tuntas
11	67	6.7	85	25.5	74	45.0	78.0	Tuntas
12	68	6.8	85	25.5	74	44.2	76.4	Tuntas
13	59	5.9	80	24.0	71	55.5	87.0	Tuntas

Daftar Nilai Kompetensi Siklus II

No.	Afektif		Kognitif		Psikomotor		Nilai Akhir	KKM Belum Tuntas/Tuntas
	Nilai	10%	Nilai	30%	Nilai	60%		
1	78	7.8	100	30.0	78	46.7	84.5	Tuntas
2	79	7.9	95	28.5	78	46.7	83.1	Tuntas
3	78	7.8	100	30.0	74	44.2	82.0	Tuntas
4	75	7.5	85	25.5	76	45.9	78.9	Tuntas
5	85	8.5	95	28.5	78	46.7	83.7	Tuntas
6	80	8.0	85	25.5	75	55.0	89.0	Tuntas
7	63	6.3	100	30.0	74	44.2	80.5	Tuntas
8	78	7.8	85	25.5	76	45.9	79.2	Tuntas
9	78	7.8	90	27.0	75	45.0	79.8	Tuntas
10	78	7.8	85	25.5	76	45.9	86.0	Tuntas
11	81	8.1	90	27.0	76	45.9	81.0	Tuntas
12	78	7.8	95	28.5	78	46.7	83.0	Tuntas
13	74	7.4	90	27.0	75	56.7	93.0	Tuntas

LAMPIRAN 5

SURAT IJIN PENELITIAN

25/06/2012 14:07:00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 2444/UN34.15/PL/2012

25 Juni 2012

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. KEPALA SMA ISLAM 3 SLEMAN

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN POLA DASAR BADAN WANITA MELALUI PEMGGUNAAN JOB SHEET DI SMA ISLAM 3 SLEMAN**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Febriyanti Puspitosari	10513247002	Pend. Teknik Busana - S1	SMA ISLAM 3 SLEMAN

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Widyabakti Sabatari, M.Sn.
NIP : 19611015 198702 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jalan Parasanya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website : bappeda.slemanreg.go.id , E-mail : bappeda@slemanreg.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 070 / Bappeda / 2138 / 2012

**TENTANG
IZIN PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/6287/V/5/2012 Tanggal: 29 Mei 2012 Hal: Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:	FEBRIYANTI PUSPITOSARI
Nama	:	No.Mhs/NIM/NIP/NIK 10513247002
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	:	Program/Tingkat S1
Program/Tingkat	:	Instansi/Perguruan Tinggi Universitas Negeri Yogyakarta
Instansi/Perguruan Tinggi	:	Alamat instansi/Perguruan Tinggi Karangmalang Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	:	Alamat Rumah Karanglo, RT 01/03 Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
Alamat Rumah	:	No. Telp / HP 085643431309
No. Telp / HP	:	Untuk Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul:
	:	"PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN POLA DASAR BADAN WANITA MELALUI PENGGUNAAN JOB SHEET DI SMA ISLAM 3 SLEMAN"
Lokasi	:	SMA Islam 3 Sleman
Waktu	:	Selama 3 bulan mulai tanggal : 29 Juni 2012 s/d 29 September 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

- Tembusan :
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
 2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab Sleman.
 3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda & Olahraga Kab. Sleman
 4. Kepala Bidang Sosbud Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Sleman
 5. Camat Sleman
 6. Kepala SMA Islam 3 Sleman
 7. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 29 Juni 2012
a.n. Kepala Badan Perencanaan
Pembangunan Daerah
Sekretaris

Dra. SUCI IRIAN SINURAYA, M.Si, M.M
Rencana Iwia
NIP 19830712 196903 2 003



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/6287/V/6/2012

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY Nomor : 2444/UN34.15/PL/2012
Tanggal : 25 Juni 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : FEBRIYANTI PUSPITOSARI NIP/NIM : 10513247002
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN POLA DASAR BADAN WANITA MELALUI PENGGUNAAN JOB SHEET DI SMA ISLAM 3 SLEMAN
Lokasi : - Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 29 Juni 2012 s/d 29 September 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui Institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap Institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib memtaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 29 Juni 2012

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



**YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM YOGYAKARTA
SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT ATAS
SMA ISLAM 3 SLEMAN
TERAKREDITASI "A"**
Alamat : Lebasan, Pakem, Sleman, Yogyakarta Telp. (0274) 895167
email: smais3slm@gmail.com, http://www.smaislam3sleman.wordpress.com

Nomor : 6058 / SMA.Is.3 / Slm / C / 2012

Lamp. : -

Hal : Tanggapan Surat Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Karangmalang, Yogyakarta

Menanggapi surat dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta No 2444/UN34.15/PL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang surat ijin penelitian, surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi DIY No 070/6287/V/6/2012 tertanggal 29 Juni 2012 dan surat dari Bappeda Kabupaten Sleman No 070/Bappeda/2138/2012 tertanggal 29 Juni 2012 atas nama Sdr. Febriyanti Puspitosari, NIM 10513247002, Program Studi Pendidikan Teknik Busana - S1, kami Kepala SMA Islam 3 Sleman tidak keberatan memberi ijin dengan catatan:

1. Pelaksanaan penelitian mulai tanggal 29 Juni 2012 s/d 29 September 2012.
2. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal sekolah.
3. Pemohon diharap mampu mengikuti tata tertib sekolah.
4. Setelah selesai penelitian harap menyampaikan laporan hasil penelitian kepada SMA Islam 3 Sleman.

Demikian surat tanggapan ijin penelitian ini harap menjadikan periksa dan harap maklum.

